

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR AKUNTANSI PADA KOMPETENSI DASAR ADMINISTRASI
DANA KAS KECIL SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1
SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
IRFANI REZA PAHLEVI
11403244007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR AKUNTANSI PADA KOMPETENSI DASAR ADMINISTRASI
DANA KAS KECIL SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK YPKK 2
SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh :

IRFANI REZA PAHLEVI

11403244007

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 31 Desember 2014

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Akuntansi

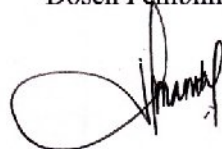
Jurusan Pendidikan Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Amanita Novi Yushita, M.Si.
NIP. 19770810 200604 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

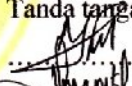
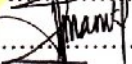
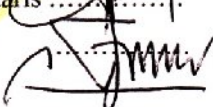
**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL
THROWING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
PADA KOMPETENSI DASAR ADMINISTRASI DANA KAS KECIL SISWA KELAS
XI AKUNTANSI 1 SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

yang disusun oleh:

IRFANI REZA PAHLEVI
NIM 11403244007

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 20 Januari 2015 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda tangan	Tanggal
Isroah, M.Si	Ketua Penguji Merangkap Penguji		22/01/2015
Amanita Novi Y, M.Si	Penguji Pendamping Merangkap Sekretaris		22/01/2015
Abdullah Taman, M.Si.,Ak	Penguji Utama		22/01/2015

Yogyakarta, 22 Januari 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 195503281983031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

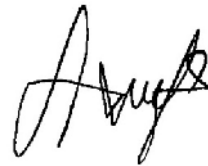
Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Irfani Reza Pahlevi
NIM : 11403244007
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR AKUNTANSI PADA KOMPETENSI
DASAR ADMINISTRASI DANA KAS KECIL
SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK YPKK 2
SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Sleman, 24 November 2014

Penulis,



Irfani Reza Pahlevi

MOTTO

Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa. (QS.2:22)

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (QS.2:216)

Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS.16:18)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (QS.55:13)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah STW, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu mendukung dengan doa dan kasih sayang.
2. Kakak-kakak saya yang selalu memberi inspirasi dan motivasi.

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
AKUNTANSI PADA KOMPETENSI DASAR ADMINISTRASI DANA KAS
KECIL SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN
AJARAN 2014/2015

Oleh:
IRFANI REZA PAHLEVI
11403244007

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Administrasi Dana Kas Kecil siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015 melalui penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk kolaboratif dan partisipatif yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data deskriptif dengan persentase kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan analisis data deskriptif dengan persentase kuantitatif dilakukan dengan mendeskripsikan data kuantitatif yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK YPKK 2 Sleman. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada indikator membaca materi dan menandai hal-hal yang penting, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi, mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama, mengerjakan kasus/ tugas secara mandiri, merangkum materi dari guru dan diskusi, bekerjasama dengan teman sekelompok, melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab. Pada siklus 1 diperoleh rata-rata skor Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 65,52% dan pada siklus 2 diperoleh skor 82,40%, terjadi peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 16,88%. Selain itu berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan pula bahwa terjadi peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa sebesar 11,62% dari skor siklus 1 sebesar 69,72% ke siklus 2 sebesar 81,34%.

Kata Kunci: aktivitas belajar akuntansi, *snowball throwing*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Administrasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

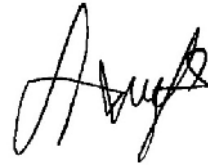
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
4. Abdullah Taman, M.Si.Ak., Sekretaris Jurusan/Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus sebagai nasrasumber yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Amanita Novi Yushita, S.E.,M.Si., dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
6. Drs. Ircham Rosyidi, Kepala SMK YPKK 2 Sleman yang telah memberikan izin penelitian di kelas XI Akuntansi 1 SMK YPKK 2 Sleman.
7. Santi Antini, S.Pd., guru kompetensi keahlian Akuntansi kelas XI Akuntansi I SMK YPKK 2 Sleman yang telah bekerja sama dan bersedia berkolaborasi dalam penelitian.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka semua dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SWT. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna dalam penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan. Akhirnya harapan peneliti semoga apa yang terdapat dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Sleman, 24 November 2014

Penulis,



Irfani Reza Pahlevi

NIM 11403244007

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PENYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	48
D. Hipotesis Tindakan	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Tempat dan Waktu Penelitian	52
B. Desain Penelitian	52
C. Subyek Penelitian	55
D. Definisi Operasional Variabel	55
E. Metode Pengumpulan Data	57

F. Instrumen Penelitian	58
G. Rancangan Penelitian.....	60
H. Teknik Analisis Data.....	64
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	67
B. Deskripsi Data Penelitian	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
D. Keterbatasan Penelitian.....	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	50
2. Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	54
3. Grafik Data Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 1.....	72
4. Grafik Data Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 2.....	77
5. Grafik Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 1.....	79
6. Grafik Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 2.....	81
7. Grafik Data Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 1 dan 2.....	83
8. Grafik Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 1 dan 2.....	85
9. Siswa mendengarkan penjelasan guru.....	149
10. Siswa membaca handout materi.....	149
11. Siswa berdiskusi.....	150
12. Siswa menuliskan jawaban setelah menerima <i>throwing</i>	150

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi.....	58
2. Kriteria Jawaban Alternatif Skala Likert.....	59
3. Skor Alternatif Jawaban.....	60
4. Indikator Angket.....	60
5. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas.....	61
6. Kompetensi Keahlian SMK YPKK 2 Sleman.....	68
7. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus 1.....	71
8. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus 2.....	76
9. Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus 1.....	78
10. Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus 2.....	80
11. Perbandingan Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Berdasarkan Observasi Siklus 1 dan siklus 2.....	82
12. Perbandingan Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 1 dan Siklus 2.....	84
13. Jumlah Peningkatan Data Observasi dan Data Angket.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	102
2. Daftar Kelompok.....	133
3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi.....	135
4. Angket Aktivitas Belajar Akuntansi.....	142
5. Dokumentasi.....	149
6. Surat Penelitian.....	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik. Pendidikan sendiri adalah hal yang sangat penting, bahkan negara menambah alokasi APBN untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

Pada perkembangannya, pendidikan mulai berkembang sesuai tuntutan zaman yang ada dan diharapkan mampu menjadikan manusia menjadi individu yang bisa bersaing dengan individu lain. Selain itu pendidikan juga dituntut untuk menjadikan individu sebagai makhluk yang bermanfaat bagi orang lain, lingkungan, dan negara, tak lupa menjadikan manusia yang lebih bertakwa dan lebih baik. Pendidikan pada dasarnya sudah didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin membaik pula, jadi diharapkan pencapaian tujuan pendidikan semakin mudah dan semakin cepat untuk dicapai. Namun hal ini pula yang menjadikan individu untuk semakin bisa bersaing karena individu dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju tersebut.

Adanya kemajuan teknologi memberi kesempatan kepada siswa untuk mampu mencari dan mengembangkan pengetahuannya untuk

mengetahui segala ilmu yang ada. Adanya televisi, radio, koran, dan terutama internet semakin mempermudah siswa untuk menambah ilmu. Hal ini juga yang menjadi dasar bagi guru untuk mampu memberikan variasi dalam memberikan kegiatan belajar mengajar kepada siswanya, baik dari sumber belajar, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang bermacam-macam. Peran guru sendiri pada dasarnya semakin sedikit, karena pada zaman sekarang, guru dituntut untuk mampu mengembangkan kemauan siswa untuk menjadi peranan utama dalam pembelajaran sehingga diharapkan siswa lebih aktif untuk mencari ilmu pengetahuan.

Tujuan dari pendidikan sendiri pada dasarnya juga sudah diatur dalam UUD 1945. Di antaranya adalah (1) Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.” (2) Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.” Sedangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*) mencanangkan empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yakni: (1) *learning to know*, (2) *learning to do*, (3) *learning to be*, dan (4) *learning to live together*. Di

mana keempat pilar pendidikan tersebut menggabungkan tujuan–tujuan IQ, EQ, dan SQ.

Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran yaitu suatu proses usaha atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Wina Sanjaya (2011: 58) menyebutkan tujuh komponen proses belajar yaitu kurikulum, tenaga pengajar, perumusan tujuan, pemilihan dan penyusunan materi, penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi yang benar.

Guru yang mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula. Pendidikan tentu tak sekedar menyampaikan materi pelajaran dari guru ke siswa. “Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar” (Wina Sanjaya, 2011: 103). Namun pada kenyataannya salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2011: 1). Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Namun demikian, seperti yang diungkapkan Wina Sanjaya (2011: 13) “Komponen yang selama ini

dianggap sangat memengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar”.

Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang didapat oleh siswa. Prestasi belajar juga dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perkembangan dalam siswa untuk menguasai suatu ilmu pengetahuan. Namun sebenarnya untuk mencapai prestasi belajar yang baik perlu kita ketahui bahwa sebenarnya harus dimulai dengan input dan proses yang baik. Input dalam belajar, misalnya persiapan siswa sebelum dimulainya pembelajaran sedangkan proses dalam pembelajaran salah satunya adalah aktivitas belajar siswa. Ada beberapa hal untuk mencapai hal itu semua, suatu hasil memerlukan proses di mana proses belajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Tentunya proses belajar tersebut juga dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa yang bersangkutan. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan aktivitas yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Seperti kompetensi keahlian lainnya, dalam kompetensi keahlian akuntansi pun juga demikian, kesuksesan siswa dalam belajarnya juga diawali oleh proses belajar yang diterima siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik yang mereka dapat dari guru mereka maupun sumber-sumber pembelajaran lainnya yang

mereka cari atau mereka dapatkan. Berawal dari sinilah para siswa dituntut untuk memiliki aktivitas belajar yang ulet agar mereka mau untuk mencari dan menyimpan segala ilmu pengetahuan guna proses pembelajaran mereka yang lebih baik.

Guru memang memiliki peranan penting dalam hal membentuk dan menumbuhkan aktivitas siswa untuk memahami dan mempelajari setiap materi yang mereka dapat di dalam kelas. Guru diharapkan mampu membuat keadaan di dalam kelas dengan suasana yang mampu membuat siswa aktif, tertarik, dan tidak ada hal-hal yang membuat jenuh siswa. Namun sayang, hingga saat ini masih banyak guru yang menerapkan metode belajar konvensional di mana metode pembelajaran tersebut sudah termasuk hal kolot dan mudah membuat siswa bosan dan jenuh. Kebanyakan guru menggunakan metode pembelajaran konvensional karena dianggap mudah dan murah. Di sisi lain, metode pembelajaran ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar terasa kurang menarik dan kurang interaktif karena guru adalah pihak yang paling aktif dibandingkan siswa sehingga mereka kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Adanya motivasi yang kurang untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas oleh siswa, tentunya akan bisa berdampak buruk pada hasil belajar yang kelak akan mereka dapatkan. Hal ini bisa terjadi pada kompetensi keahlian apapun termasuk kompetensi keahlian Akuntansi.

Berdasarkan hasil observasi pada awal bulan Mei 2014 di Kelas XI Akuntansi 1 SMK YPKK 2 Sleman, dalam proses pembelajaran akuntansi guru cenderung menggunakan metode ceramah dan latihan saja. Metode latihan yang digunakan guru tersebut juga masih menggunakan cara-cara umum. Metode pembelajaran tersebut yang demikian, kurang menempatkan siswa sebagai individu yang aktif. Hal ini menjadikan proses pembelajaran kurang menggairahkan. Siswa cenderung bosan dengan kurangnya aktivitas selama proses pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi terkesan monoton tanpa adanya variasi. Jika hal ini terus-terusan terjadi, maka akan berdampak buruk pada hasil dan prestasi belajar siswa. Secara keseluruhan hampir 75% siswa kurang mampu mengerjakan tugas secara mandiri, terlihat ketika guru memberikan tugas masih banyak yang mengerjakan sambil bertanya kepada temannya. Terdapat 6 orang siswa atau 16,67% yang aktif bertanya dan memberikan pendapat mengenai materi yang dijelaskan, sisanya sebanyak 30 siswa atau 83,33% masih belum aktif ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Keadaan ruang kelas yang berada di lantai dua dan jendela yang tepat di jalan utama lalu lintas siswa dan guru membuat konsentrasi siswa kadang terusik apabila ada yang lewat. Secara keseluruhan berdasarkan wawancara dengan guru, siswa memiliki prestasi yang bagus tetapi masih kurang aktif di kelas pada saat proses pembelajaran. Untuk itu perlu diadakan suatu penelitian tindakan kelas yang dapat memecahkan masalah tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang berorientasi pada implementasi tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan atau solusi yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Pada penelitian ini, peneliti akan mencoba menerapkan metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK YPKK 2 Sleman agar proses dalam kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru kepada siswa bisa menarik dan tidak membosankan. Tipe pembelajaran yang akan diterapkan adalah tipe *Snowball Throwing*. Peneliti memilih tipe ini karena masih sedikit digunakan dalam sebuah proses pembelajaran dan mudah serta sederhana untuk dilaksanakan disemua jenjang pendidikan, termasuk pada kompetensi keahlian Akuntansi. Pembelajaran tipe *Snowball Throwing* disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju. Pada intinya, metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya di kelompok lain. Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* diawali dengan siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Kemudian dipilih ketua kelompok yang akan mewakili untuk menerima tugas dari guru. Masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan)

lalu dilempar ke siswa lain kemudian siswa menjawab pertanyaan dari bola yang didapatkan (Agus Suprijono, 2010: 128).

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas peneliti mencoba untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemilihan PTK bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini kedalam skripsi dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Administrasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK YPKK 2 Sleman”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul yaitu sebagai berikut :

1. Aktivitas Belajar Akuntansi siswa masih rendah karena hampir 75% siswa kurang berminat mengikuti materi yang disampaikan.
2. Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih monoton karena masih ada guru yang menerapkan pendekatan pembelajaran yang kurang variatif sehingga siswa masih merasa jenuh.
3. Penggunaan metode pembelajaran tipe *Snowball Throwing* belum diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah guna penelitian yang dilakukan bisa lebih fokus dalam menggali dan mengatasi masalah pada aktivitas belajar pada siswa. Selain itu juga berfungsi untuk meminimalkan adanya penafsiran ganda terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini akan membatasi permasalahan mengenai peningkatan aktivitas belajar pada kompetensi keahlian Akuntansi melalui implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada kompetensi dasar Administrasi Dana Kas Kecil siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Administrasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi

pada kompetensi dasar Administrasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015 melalui Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti lain yang terkait dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan aktivitas belajar pada kompetensi keahlian Akuntansi.
 - b. Hasil penelitian juga dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada kompetensi keahlian akuntansi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan aktivitas, peran aktif, dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Memberikan suasana belajar yang lebih nyaman dan variatif sehingga siswa tidak merasa monoton dengan metode

konvensional dan diharapkan hal ini membawa dampak yang lebih baik kepada siswa.

- 3) Dengan pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk bekerja sama dan menumbuhkan semangat gotong royong untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Metode pembelajaran kooperatif sebagai bahan informasi guru dalam memilih metode pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar pada kompetensi keahlian akuntansi.
- 2) Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu dan akreditasi sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Aktivitas Belajar Akuntansi

a. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi

Menurut Menurut Reber dalam Sugihartono, dkk (2007: 74) mendefinisikan belajar dalam 2 pengertian, yaitu: Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Sugihartono, dkk lebih lanjut mengemukakan adanya ciri-ciri perilaku belajar, yaitu:

- 1) Suatu perilaku digolongkan sebagai aktivitas belajar apabila pelaku menyadari terjadinya perubahan tersebut atau sekurang-kurangnya merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya misalnya menyadari pengetahuannya bertambah.
- 2) Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis.
- 3) Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan-perubahan itu bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan yang terjadi karena belajar bersifat menetap atau permanen.

- 5) Perubahan tingkah laku dalam belajar mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar dan terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- 6) Perubahan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar adalah perubahan keseluruhan tingkah laku baik sikap, pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Suwardjono (2010: 10) membedakan definisi Akuntansi menjadi dua yaitu:

- 1) Definisi Akuntansi dipandang sebagai seperangkat pengetahuan adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan Negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.
- 2) Definisi Akuntansi dalam arti sempit sebagai proses, fungsi, atau praktik adalah proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar akuntansi merupakan kegiatan atau proses yang dilakukan peserta didik baik secara fisik maupun psikis untuk memperoleh pengetahuan dan sebagai kemampuan bereaksi yang relatif tetap sebagai hasil latihan yang terus menerus dalam pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan.

b. Jenis-jenis Aktivitas

Menurut Paul B. Diedrich (Oemar Hamalik, 2011: 172), macam kegiatan siswa dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar seperti membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun. Kegiatan-kegiatan mental seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan faktor-faktor, dan membuat keputusan.
- 7) Kegiatan-kegiatan emosional (mental) seperti minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan *overlap* satu sama lain.

Agus Suprijono (2010: 10) menyebutkan bahwa berpikir adalah aktivitas kognitif tingkat tinggi. Berpikir melibatkan asimilasi dan akomodasi berbagai pengetahuan untuk memecahkan persoalan. Dalam kegiatan belajar pemecahan masalah peserta didik terlibat dalam berbagai tugas, penentuan tujuan yang ingin dicapai, dan kegiatan untuk melaksanakan tugas.

Indikator aktivitas belajar yang terlibat dalam pembelajaran akuntansi meliputi kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan metrik, dan kegiatan mental. Hal tersebut telah dijelaskan di atas. Kegiatan lain juga dapat terlibat dalam pembelajaran akuntansi namun intensitasnya lebih sedikit seperti kerjasama, komunikasi dan partisipasi.

c. Nilai Aktivitas Belajar

Oemar Hamalik (2011: 175), menyebutkan bahwa penggunaan aktivitas besar nilainya bagi pengajaran siswa karena:

- 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa.
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dan guru.
- 7) Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik.
- 8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Menurut Ngalim Purwanto (2006:107), faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikis).

a) Aspek Fisik (Fisiologis)

Faktor-faktor ini dapat dibedakan lagi menjadi dua bagian yaitu:

(1) Keadaan Jasmani

Keadaan jasmani yang sehat tentu akan sangat berpengaruh pada aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Keadaan jasmani yang segar tentu akan berbeda dengan keadaan jasmani yang kurang segar.

(2) Keadaan Fungsi-Fungsi Pancaindera

Pancaindera merupakan alat yang mampu menangkap rangsangan untuk segera diproses dalam diri pribadi siswa. Setiap orang mampu untuk melihat dunia dan belajar dengan menggunakan pancaindera. Keadaan fungsi-fungsi pancaindera yang baik akan menjadi salah satu faktor penting dalam aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

b) Aspek Psikis (Psikologis)

Menurut Sardiman A.M (2012: 45), sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian,

pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif. Secara rinci faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Perhatian

Perhatian adalah tingkat kesadaran siswa yang dipusatkan pada suatu objek pelajaran. Semakin sempurna perhatian siswa maka akan semakin sempurna juga aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik. Oleh karena itu, guru sebaiknya selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya agar aktivitas belajar siswa mencapai optimal.

(2) Pengamatan

Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. (Sardiman A.M, 2012: 45). Sedangkan Muhibbin Syah (2010: 117) menyatakan bahwa pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera seperti mata dan telinga. Pengalaman belajar siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar dan objektif sebelum mencapai pengertian.

(3) Tanggapan

Menurut Sardiman A.M (2012: 45), tanggapan adalah gambaran ingatan setelah melakukan pengamatan. Jadi, proses pengamatan sudah berhenti dan hanya tinggal kesankesannya saja. Tanggapan itu akan berpengaruh pada perilaku belajar setiap siswa.

(4) Fantasi

Fantasi merupakan kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Fantasi mendorong siswa untuk membentuk alam imajiner dan menerobos dunia realitas. Dengan kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau ke depan, keadaan-keadaan yang akan mendatang. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain (Sardiman A.M, 2012: 45).

(5) Ingatan

Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia berarti ada indikasi bahwa manusia mampu menyimpan

dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang hal-hal pernah dialami.

(6) Bakat

Menurut Sardiman A.M (2012: 46), bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan inteligensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu. Kemampuan itu menyangkut: *achievement*, *capacity* dan *aptitude*.

(7) Berfikir

Berfikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan. (Sardiman A.M, 2012: 46).

(8) Motif

Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. (Sardiman A.M, 2012: 73). Motif merupakan penggerak dalam setiap aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan. Arden N. Frandsen dalam Sumadi Suryabrata (2011: 236-237) menyebutkan bahwa sesuatu yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas belajar adalah adanya rasa ingin tahu, adanya sifat kreatif, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang sekitar, adanya keinginan untuk mendapat rasa aman, dan adanya ganjaran pada akhir proses belajar.

2) Faktor Eksternal

Menurut Sumadi Suryabrata (2011: 233-234), menyebutkan bahwa terdapat dua golongan dari faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu: faktor-faktor nonsosial dan faktor-faktor sosial. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Faktor-faktor Non Sosial dalam Belajar

Faktor-faktor non sosial dalam belajar antara lain: keadaan cuaca, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai peserta didik, bangunan, dan sebagainya. Semua faktor harus diatur sedemikian rupa sehingga faktor-faktor tersebut dapat menunjang proses pembelajaran yang dapat mendorong aktivitas peserta didik. Letak sekolah misalnya harus memenuhi syarat tertentu seperti jauh dari keramaian atau kebisingan. (Sumadi Suryabrata, 2011: 233).

b) Faktor-faktor Sosial dalam Belajar

Sumadi Suryabrata (2011: 234) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.

e. Tolok Ukur Aktivitas

Menurut McKeachie dalam Moh. Uzer Usman (2009: 23), dalam mengukur kadar aktivitas siswa dalam belajar terdapat tujuh dimensi sebagai berikut:

- 1) Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Penekanan pada aspek afektif dalam pengajaran.
- 3) Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, utama yang berbentuk interaksi antarsiswa.
- 4) Penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan siswa yang kurang relevan atau salah.
- 5) Keeratan hubungan kelas sebagai kelompok.
- 6) Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan di sekolah.
- 7) Jumlah waktu yang digunakan untuk menangani masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan ataupun yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

2. Metode Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wina Sanjaya (2011: 242), pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar

belakang kemampuan heterogen. Sedangkan dalam buku milik Rusman (2010: 202) menyatakan bahwa :

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

b. Karakteristik Metode Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2010: 206) karakteristik dan ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pembelajaran secara tim

Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Maka tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen kooperatif memiliki beberapa fungsi di antaranya sebagai perencanaan, organisasi, dan kontrol.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4) Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktekkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok, maka perlu didorong

untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Unsur-unsur Metode Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *Cooperative Learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan.

1) Saling ketergantungan positif

Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.

2) Tanggung jawab perseorangan

Tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur metode pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan metode kerja kelompok adalah persiapan guru dalam penyusunan tugasnya.

3) Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan interaksi. Interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua

anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.

4) Komunikasi antar anggota

Komunikasi menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

5) Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar tersebut terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif.

d. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson (Lie, 2008) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut :

- 1) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian

tugas tergantung pada usaha yang dilakukan dan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok tersebut

- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Maka setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

e. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2010: 212-213), prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif terdiri dari 4 tahap, yaitu :

- 1) Penjelasan Materi, tahap ini merupakan tahap penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok.
- 2) Belajar Kelompok, dalam tahap ini siswa bekerja dalam kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3) Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok.
- 4) Pengakuan Tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim yang paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah.

f. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan seperti yang diungkapkan Wina Sanjaya (2011: 249-251) yaitu :

- 1) Keunggulan
 - a) Siswa tidak bergantung hanya kepada guru, akan tetapi dapat menambah kemampuan berpikir dari berbagai sumber serta belajar dari siswa lain.
 - b) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengeluarkan ide atau gagasan secara verbal.
 - c) Pembelajaran kooperatif akan mendorong siswa untuk respek terhadap orang lain dengan menyadari akan segala keterbatasannya dan mau menerima segala perbedaan.

- d) Pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.
- f) Dengan pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri.
- g) Pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi lebih nyata.
- h) Interaksi yang timbul dalam pembelajaran kooperatif dapat memicu peningkatan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

2) Kelemahan

- a) Diperlukan waktu yang tidak sebentar untuk memahami kepada siswa tujuan dari pembelajaran kooperatif.
- b) Perlunya *peer teaching* yang efektif agar pembelajaran kooperatif dapat terlaksana dengan baik.
- c) Prestasi yang diraih dari pembelajaran kooperatif adalah prestasi kelompok, sedangkan diharapkan pula prestasi individu siswa juga meningkat.
- d) Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran kooperatif diperlukan lebih dari satu kali penerapan metode ini.

- e) Selain kemampuan bekerja sama, kemampuan individual merupakan hal penting bagi seseorang. Oleh karena itu, tidak mudah untuk membangun kedua hal tersebut.

3. Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing*

a. Pengertian Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing*

Metode Pembelajaran Kooperatif memiliki berbagai macam tipe, di antaranya adalah :

1) *Think Pair Share*

Tipe *Think Pair Share* memiliki 3 tahapan dalam langkah-langkah pelaksanaannya di antaranya adalah *Thinking*, *Pairing*, dan *Sharing*. Pada tipe pembelajaran ini siswa diharapkan mampu menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru secara berpasangan kemudian menyampaikan hasil diskusi tersebut kepada seluruh pasangan di dalam kelas.

2) *Two Stay Two Stray*

Tipe pembelajaran ini adalah pembelajaran yang intinya terdapat 2 orang tamu yang menjelaskan materi maupun jawaban atas permasalahan-permasalahan yang diberikan guru kepada 2 orang sebagai tuan rumah.

3) *Snowball Throwing*,

Inti dari tipe pembelajaran adalah kelompok siswa diinstruksikan untuk membuat pertanyaan dari sebuah topik

pembelajaran dalam sebuah bulatan kertas yang kemudian dilemparkan kepada kelompok A, dan kelompok A tersebut menjawab pertanyaan yang telah dibuat kelompok B atau kelompok lainnya.

4) Investigasi Kelompok

Group Investigation memiliki inti pembelajaran untuk bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah dirumuskan terhadap topik-topik dari permasalahan-permasalahan yang telah ditentukan oleh guru dan siswa.

5) *Numbered Heads Together*

Numbered Heads Together merupakan tipe pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok dan penomoran setiap anggota yang ada pada kelompok tersebut. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang harus diselesaikan oleh kelompok. Kemudian guru akan memanggil peserta yang punya nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok untuk menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut.

6) *Make a Match*

Penerapan dalam tipe pembelajaran ini adalah penggunaan media berupa kartu yang berisikan pertanyaan dan jawaban. Nantinya siswa akan dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu

kelompok pemegang kartu yang berisi pertanyaan dan kelompok lain sebagai pemegang kartu yang berisi jawaban.

7) *Listening Team*

Tipe pembelajaran ini merupakan pembelajaran sistem kelompok yang membagi kelas menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok akan memiliki peran yang berbeda. Kelompok 1 akan berperan sebagai penanya, kelompok 2 akan berperan sebagai pemberi jawaban, kelompok 3 akan berperan sebagai pemberi jawaban dengan perspektif yang berbeda, dan kelompok 4 akan berperan sebagai *reviewer* atas jawaban-jawaban tersebut.

Namun, penelitian ini akan berfokus pada penggunaan metode pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* saja. Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* sendiri memiliki keunggulan dibandingkan tipe-tipe pembelajaran yang lain, selain karena terdapat permainan melempar kertas dalam pembelajaran tersebut, penggunaan tipe ini juga tidak perlu membutuhkan media yang mahal serta sulit untuk didapat, cukup dengan media *ballpoint* dan lembaran kertas kosong, pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* bisa dilakukan.

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar, *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Menurut Saminanto (2011:32), pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* disebut juga tipe pembelajaran

gelundungan bola salju. Pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing*

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan,
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi,
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya,
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok,
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama + 15 menit,
- 6) Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian,
- 7) Evaluasi,
- 8) Penutup. (Agus Suprijono, 2010: 128)

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing*

1) Kelebihan Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* :

- a) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain,
- b) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain,
- c) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tidak mengetahui pertanyaan yang akan didapatkan,
- d) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran,
- e) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek,
- f) Pembelajaran menjadi lebih efektif,
- g) Ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

2) Kelemahan Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* :

- a) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya

seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan,

- b) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran,
- c) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- d) Memerlukan waktu yang panjang.
- e) Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar,
- f) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.

4. Kompetensi Dasar Administrasi Dana Kas Kecil

a. Prosedur Pengelolaan Kas Kecil

Kas Kecil adalah sejumlah uang kas atau uang tunai yang disediakan oleh perusahaan untuk membayar pengeluaran rutin dalam jumlah relatif kecil, misalnya biaya konsumsi rapat, biaya fotokopi, biaya materai, dan sebagainya (Toto Sucipto et. al, 2009: 24). Hendi Somantri (2005: 56) mengungkapkan bahwa pada perusahaan yang menyelenggarakan akuntansi secara manual,

diperlukan beberapa perlengkapan untuk pengelolaan dana kas kecil berupa:

- 1) Buku jurnal pengeluaran kas.
- 2) Buku jurnal kas kecil.
- 3) Formulir surat permintaan pengisian dana kas kecil.
- 4) Formulir permintaan pengeluaran dana kas kecil.
- 5) Formulir bukti pengeluaran kas kecil.
- 6) Formulir laporan penggunaan dana kas kecil.

b. Transaksi-transaksi Dana Kas Kecil

Mutasi atau perubahan kas pada dasarnya adalah akibat dari adanya penerimaan dan pengeluaran dana atau transaksi-transaksi yang terjadi (Hendi Somantri, 2005: 59). Dana kas kecil diterima dari kas umum dan dikeluarkan melalui bagian-bagian pemakai dana. Menurut Hendi Somantri (2005: 56-59) transaksi yang mengakibatkan terjadinya mutasi dana kas kecil adalah:

- 1) Identifikasi Saldo Awal Kas Kecil (Transaksi Pembentukan Dana Kas Kecil)

Transaksi pembentukan dana kas kecil sebesar jumlah menurut keputusan kepala bagian keuangan. Saldo awal kas kecil merupakan jumlah saldo kas kecil saat pembentukan atau saldo kas kecil setelah diisi kembali. Dalam transaksi pembentukan dana kas kecil, dokumen yang diperlukan adalah:

- a) Bukti pengeluaran kas yang dibuat oleh bagian hutang.

- b) Surat keputusan Kepala Bagian Keuangan sebagai dokumen pendukung.

2) Bukti Pemakaian Kas Kecil (Transaksi Pemakaian Dana Kas Kecil)

Transaksi pemakaian dana kas kecil melalui bagian-bagian pemakai dana. Setiap penggunaan kas kecil harus dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu diperlukan dokumen yang menjadi bentuk pertanggungjawaban atas pemakaian kas kecil, berupa:

- a) Bukti pengeluaran kas kecil yang dibuat bagian-bagian pemakai dana.
- b) Bukti-bukti penggunaan dana seperti nota kontan, kuitansi dari pihak luar perusahaan sebagai dokumen pendukung.
- c) Surat permintaan pengeluaran dana kas kecil yang dibuat bagian-bagian pemakai, sebagai dokumen pendukung.

3) Transaksi Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Transaksi pengisian kembali kas kecil memerlukan dokumen-dokumen berikut:

- a) Bukti pengeluaran kas yang dibuat oleh bagian hutang.
- b) Surat permintaan pengisian kembali dana kas kecil sebagai dokumen pendukung, yang dibuat oleh pemegang dana kas kecil.
- c) Bukti pengeluaran kas kecil yang dibuat oleh bagian-bagian

pemakai dana kas kecil.

c. Fungsi – fungsi yang Terkait dengan Kas Kecil

1. Fungsi kas, bertanggung jawab untuk
 - a. Mengisi cek.
 - b. Meminta otorisasi terhadap cek.
 - c. Menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.
2. Fungsi akutansi, bertanggung jawab atas:
 - a. Pencatatan pengeluaran kas kecil.
 - b. Transaksi pembentukan dana kas kecil.
 - c. Pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal.
 - d. Pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal.
 - e. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas.
3. Fungsi pemegang dana kas kecil, bertanggung jawab terhadap:
 - a. Penyimpanan dana kas kecil.
 - b. Pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk.
 - c. Permintaan pengisian kembali dana kas kecil.
 - d. Fungsi yang memerlukan pembayaran tunai, bertanggung jawab terhadap:
 - 1) Pemakaian dana kas kecil.

2) Mempertanggung jawabkan kepada pemegang dana kas kecil.

4. Fungsi pemeriksa intern, bertanggung jawab terhadap:
 - a. Penghitungan dana kas kecil secara periodik.
 - b. Pencocokan hasil penghitungannya dengan catatan kas

d. Mutasi Dana Kas Kecil

Mutasi atau perubahan kas pada dasarnya adalah akibat dari adanya penerimaan dan pengeluaran dana (Hendi Somantri, 2005: 59). Toto Sucipto et. al (2009: 26) menyebutkan transaksi yang mengakibatkan terjadinya mutasi dana kas kecil adalah:

1) Metode Dana Tetap

- a) Identifikasi Saldo Awal Kas Kecil (Transaksi Pembentukan Dana Kas Kecil)

Bukti Pengeluaran Kas untuk pembentukan dana kas kecil oleh bagian jurnal dicatat dalam buku jurnal pengeluaran kas dengan mendebet akun Kas Kecil dan kredit akun Kas sebesar dana kas kecil yang ditetapkan.

- b) Transaksi Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Dalam penerapan metode dana tetap, kas kecil diisi kembali sebesar dana kas kecil yang telah digunakan. Apabila pada akhir periode diperlukan penyesuaian karena jumlah saldo fisik dana kas kecil yang ada pada pemegang dana kas kecil tidak sama dengan saldo akun Kas Kecil,

maka dilakukan pencatatan sebagai berikut:

Jurnal Penyesuaian:

Beban xxxx	Rp xxx
Kas Kecil	Rp xxx

2) Metode Fluktuasi

Dalam metode fluktuasi jumlah dana kas kecil disesuaikan dengan jumlah dana yang diperlukan. Pembentukan dan penggantian dana dicatat di sisi debet, sementara penggunaan dana dicatat di sisi kredit. Saldo akun Kas Kecil menunjukkan saldo fisik kas kecil. Untuk itu tidak diperlukan penyesuaian di akhir periode (Toto Sucipto et. al, 2009: 27).

e. Selisih Dana Kas Kecil

Pada perusahaan yang banyak bertransaksi menggunakan dana kas kecil, mutasi dana kas kecil menjadi sering terjadi maka diperlukan pengawasan yang sesuai aturan perusahaan. Kegiatan pengawasan yang dapat dilakukan adalah pemeriksaan terhadap dana kas kecil secara rutin maupun dilakukan secara mendadak. Hendi Somantri (2005: 63) menyatakan bahwa perusahaan yang mengelola dana kas kecil menggunakan metode dana tetap, perlu dilakukan pemeriksaan terhadap besarnya dana yang disediakan harus sama dengan jumlah unsur-unsur berikut:

- 1) Uang tunai yang ada pada pemegang kas kecil.
- 2) Jumlah rupiah Bukti-Bukti Pengeluaran Kas Kecil (BPKK) yang belum mendapat penggantian.
- 3) Jumlah rupiah surat Permintaan Pengeluaran Kas Kecil (PPKK) yang bukti pengeluaran kas kecilnya belum diterima

oleh pemegang dana kas kecil.

Apabila perusahaan mengelola dana kas kecil dengan metode fluktuasi maka pemeriksaan dapat dilakukan melalui pemeriksaan buku jurnal kas kecil, verifikasi dokumen-dokumen mutasi dana kas kecil, dan perhitingan fisik uang yang ada pada pemegang dana kas kecil (Hendi Somantri, 2005: 63). Dalam metode fluktuasi, besarnya dana yang disediakan dalam satu periode adalah sisa dana ditambah dengan jumlah rupiah pengisian kembali kas kecil. Jika ditemukan kekeliruan, besarnya dana kas kecil yang disediakan harus sama dengan uang tunai ditambah jumlah rupiah bukti pengeluaran kas kecil yang ada pada pemegang dana kas kecil. Toto Sucipto et. al (2009: 30) mengungkapkan bahwa perbedaan antara jumlah saldo kas kecil yang telah dikeluarkan dengan bukti pemakaian kas kecil umumnya terjadi karena adanya penyelewengan oleh karyawan ataupun karena ketidaktersediaan uang pas atau uang kembalian. Untuk itu perlu dilakukan penyesuaian (*adjustment*). Pemegang dana kas kecil akan meminta pengisian kembali kas kecil sebesar jumlah yang telah dibayarkan kepada pemakai kas kecil sesuai dengan Permintaan Pemakaian Kas Kecil (PPKK), sehingga saldo kas kecil akan sama seperti saat pembentukan awal atau periode sebelumnya.

Apabila terdapat perbedaan antara saldo kas kecil secara

fisik pada bukti Permintaan Pemakaian Kas Kecil (PPKK) dengan jumlah saldo Bukti Pemakaian Kas Kecil (BPKK) yang telah diserahkan kepada pemakai kas kecil. Salah satu kegiatan pengawasan kas kecil adalah pemeriksaan terhadap dana kas kecil. Dari hasil pemeriksaan terhadap kas kecil, dibuat berita acara pemeriksaan untuk disampaikan kepada pejabat perusahaan terkait (Hendi Somantri, 2005: 63).

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Dwi Marlina Wijayanti (2013) yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta, yang menyimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada indikator membaca materi dan menandai hal-hal yang penting, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi, mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama, mengerjakan kasus/tugas secara mandiri, merangkum materi dari guru dan diskusi, bekerjasama dengan teman sekelompok, melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab. Pada siklus 1

diperoleh rata-rata skor Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 68,85% dan pada siklus 2 diperoleh skor 81,35%, terjadi peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 12,50%. Selain itu berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan pula bahwa terjadi peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa sebesar 8,73% dari skor siklus 1 sebesar 72,42% ke siklus 2 sebesar 81,15%.

Persamaan relevan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan variable penelitian Aktivitas Belajar. Sedangkan perbedaannya yang ada dalam penelitian milik Dwi Mrlina Wijayanti dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kompetensi dasar yang diteliti berupa Administrasi Dana Kas Kecil, sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada peningkatan kompetensi dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil. Di samping itu, pada subjek dan waktu penelitiannya, yaitu pada siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta pada tahun ajaran 2013/2014, sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan kepada siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Penelitian Aimelda A. Nainggolan (2012) yang berjudul Implementasi Kolaborasi Model Pembelajaran *Think Talk Write* dan *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak SMK Swasta Swakarya Binjai Tahun Ajaran

2011/2012, menyimpulkan bahwa pada siklus I, aktivitas siswa adalah 50% dengan keterangan jumlah siswa yang sangat aktif adalah 4 orang dari 26 siswa dan jumlah siswa yang aktif adalah 9 orang dari 26 siswa. Pada siklus II, aktivitas siswa adalah 88,46% dengan keterangan siswa yang sangat aktif adalah 13 orang dari 26 siswa dan jumlah siswa yang aktif adalah 10 dari 26 siswa. Demikian halnya pada hasil belajar siswa, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas ada 16 orang dari 26 siswa atau sebesar 61,54%. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas ada 20 orang dari 26 siswa atau sebesar 81,12%.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowaball Throwing*. Perbedaannya masih terlihat mencolok pada penelitian milik Aimelda A. Nainggolan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel yang diteliti berupa Aktivitas dan Hasil Belajar, sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada peningkatan Aktivitas Belajar. Serta pada subjek dan waktu penelitiannya yaitu pada siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Swakarya Binjai pada tahun ajaran 2011/2012, sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan kepada siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Jayanti Rukmana Ambarwati (2012) dengan judul Implementasi Permainan Melempar Bola Salju untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI-3 Akuntansi SMKN 7

Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa dapat meningkat dengan menerapkan teknik permainan melempar bola salju dalam pembelajaran. Di antara 10 indikator yang mencerminkan keaktifan belajar akuntansi, hingga berakhirnya siklus 2 yang sudah mencapai indikator ketercapaian tindakan (dari keseluruhan siswa melakukan aktivitas tersebut) yaitu membaca materi akuntansi, mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami, mendengarkan penjelasan guru dan dari diskusi kelompok, mencatat materi akuntansi, mengerjakan tugas dan latihan, bersemangat untuk bekerjasama dalam kelompok, mengekspresikan pendapat dalam diskusi, menjawab pertanyaan dan menanggapi pendapat orang lain, memberikan pendapat terkait dengan referensi akuntansi, memberikan partisipasi selama proses pembelajaran dengan teknik permainan melempar bola salju. Hal itu berarti sudah memenuhi indikator ketercapaian tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa melakukan aktivitas positif saat pelajaran berlangsung dengan total nilai keaktifan siswa mencapai 75%. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowaball Throwing* dan objek variabel yaitu Aktivitas Belajar Akuntansi. Perbedaannya adalah pada penelitian Tri Jayanti Rukmana Ambarwati yang menjadi subjek penelitian siswa kelas XI-3 Akuntansi SMKNegeri 7

Yogyakarta, sedangkan penelitian ini adalah siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.

4. Penelitian Hana Kurniawan (2012) yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 yang menyimpulkan bahwa Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 16,28% dari sebelum penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) sebesar 53,31% meningkat menjadi 69,60% di siklus 1. Selanjutnya dari siklus 1 ke siklus 2 juga terjadi peningkatan sebesar 11,47% atau diperoleh skor sebesar 81,07%. Selain itu berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan pula bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa sebesar 4,18% dari skor siklus 1 sebesar 70,86% ke siklus 2 sebesar 75,04%. Dengan *cross check* yang dilakukan melalui wawancara diperoleh pula hasil bahwa sebagian besar data yang diperoleh konsisten dengan data observasi dan data angket.

Penelitian ini hanya memiliki persamaan pada penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif. Sedangkan tipe pembelajaran yang diterapkan berbeda yaitu menggunakan tipe *Think Pair Share*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan tipe *Snowball Throwing*. Dan perbedaan juga terletak pada kompetensi dasar, subjek, dan waktu penelitian yaitu yang berfokus pada kompetensi dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kompetensi dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianita Rahayu (2012) dengan judul Penerapan model pembelajaran *cooperative learning snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pelayanan prima (studi pada siswa kelas X Pemasaran SMK Muhammadiyah 2 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Snowball Throwing* yang dilakukan pada mata pelajaran Pelayanan Prima siswa kelas X Pemasaran SMK Muhammadiyah 2 Malang baik. Menunjukkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dilihat dari aspek kognitif yaitu dengan taraf keberhasilan pada siklus I dilihat dari rata-rata kelas diperoleh 92,37 dan pada siklus II yang nilai rata-rata kelas diperoleh 81,48. Kriteria hasil tes ini dapat

dikatakan baik. Sedangkan dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I berdasarkan 2 pengamat diperoleh 62,89% dan untuk siklus II diperoleh 67,97% . Pada penilaian afektif telah diperoleh peningkatan hasil dari pertemuan 1 hingga pertemuan 4, yaitu pada pertemuan awal diperoleh 81,30% dan selanjutnya pada pertemuan berikutnya diperoleh hasil secara berurutan 68,90%, 82,11%, 83,33%. Berdasarkan hasil penemuan pada penelitian tersebut, dapat disarankan bahwa dalam menerapkan model *Cooperative Learning Snowball Throwing* dapat menjadi metode alternative dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Untuk siswa agar lebih dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan bagi peneliti sendiri adanya penelitian menggunakan model pembelajaran snowball throwing dapat dijadikan referensi ketika menjadi guru nantinya.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Perbedaannya adalah pada penelitian Yulianita Rahayu yang diukur adalah hasil belajar dan aktivitas belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini yang diukur hanya aktivitas siswa. Selain itu, subjek penelitian relevan adalah siswa kelas X Pemasaran SMK Muhammadiyah 2 Malang, sedangkan penelitian ini adalah siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.

C. Kerangka Berpikir

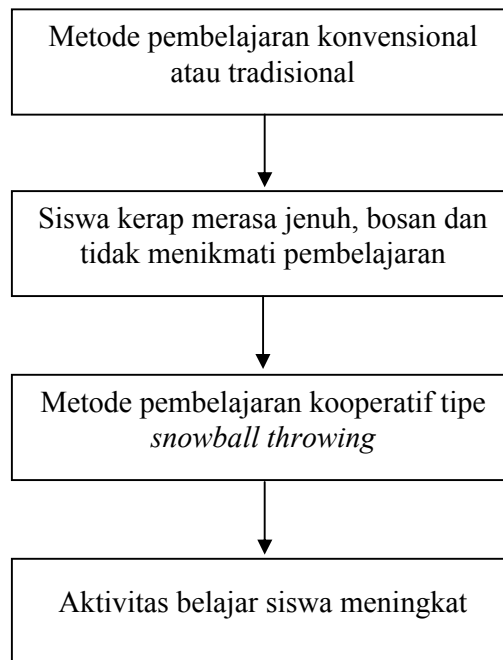
Pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat saat ini. Tanpa pendidikan maka seseorang tidak akan bisa bertahan menghadapi derasnya arus globalisasi. Pendidikan di Indonesia masih berkutat dengan hal yang konvensional atau tradisional dalam menerapkan metode pembelajaran di dalam kegiatan belajar mengajarnya. Hal ini sering membuat adanya kejenuhan dalam memacu aktivitas siswa. Tentunya ini akan menjadi masalah jika tidak dicari solusi dalam meningkatkan motivasi siswa. Pembelajaran yang berpusat pada guru secara lambat laun akan menurunkan aktivitas siswa dalam belajar dan pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar yang diraih oleh siswa. Jika semakin banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang baik akan membuat mutu daripada pendidikan di Indonesia akan ikut menurun.

Proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan mulus. Pembelajaran yang tidak efektif akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satunya yang menjadi masalah adalah cara mengajar guru yang masih menggunakan metode konvensional, dengan ceramah dan latihan. Metode konvensional menjadikan guru sebagai pusat informasi mengakibatkan pembelajaran terjadi satu arah. Siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran yang seperti ini akan mengakibatkan terhambatnya perkembangan kemampuan intelektual siswa. Siswa tidak diberikan

kesempatan untuk mengeluarkan pendapat, sehingga pengalaman yang seharusnya bisa menjadi sumber informasi menjadi sia-sia. Pemakaian metode ceramah dan latihan dalam proses pembelajaran mengakibatkan peserta didik kurang mengoptimalkan aktivitasnya. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang bergairah dalam belajar, sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu perlu dicari solusi guna memecahkan masalah tersebut. Pemecahan masalah bisa dimulai dari akar pembelajaran. Salah satunya adalah meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Aktivitas yang dimaksud bukan hanya aktivitas fisik tetapi juga aktivitas psikis. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku. Kombinasi aktivitas fisik dan aktivitas psikis akan membawa anak menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan siswa dapat dilihat dari keaktifannya dalam mengikuti proses belajar mengajar. Caranya adalah dengan mengikutsertakan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satunya Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pembelajaran kooperatif akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya dalam berbagai hal untuk menyelesaikan tugas terstruktur, dengan demikian siswa akan berlatih mengembangkan kemampuan intelektualnya, sehingga aktivitas siswa akan meningkat. Salah satu model pembelajaran kooperatif ini adalah tipe *Snowball Throwing*. Tipe ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Pesan dalam hal ini adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa. Tipe *Snowball Throwing* mendorong peserta didik berpikir secara mandiri untuk menyelesaikan tanggung jawab dengan menjawab pertanyaan.

Namun dalam perkembangannya, metode seperti ini dapat dimodifikasi dan dipadukan dengan metode pembelajaran lainnya. Pada langkah terakhir yaitu pada saat evaluasi akan dibahas mengenai modifikasi maupun pemaduan dengan metode pembelajaran yang lain. Pada evaluasi itulah akan dibahas pula untuk mengetahui apakah penerapan langkah-langkah metode pembelajaran tersebut sudah tepat. Intinya adalah metode ini bertujuan untuk membuat peserta untuk lebih tanggap terhadap suatu pertanyaan dari siswa lain, memecahkan masalah secara kelompok, lalu menjelaskan jawaban yang telah didiskusikan kepada kelompok lain.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir dapat diajukan hipotesis, yaitu: Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar pada kompetensi dasar Administrasi Dana Kas Kecil siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelas XI Akuntansi 1 SMK YPKK 2 Sleman yang beralamat di Jl. Pemuda, Wadas Tridadi Sleman Yogyakarta pada bulan Juli sampai dengan September 2014. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dan dimulai sejak awal semester ganjil. Selama waktu 2 bulan tersebut, peneliti melakukan persiapan, perencanaan dan pelaksanaan. Tahap pelaporan dilaksanakan pada bulan September 2014 sampai dengan Januari 2015.

B. Desain Penelitian

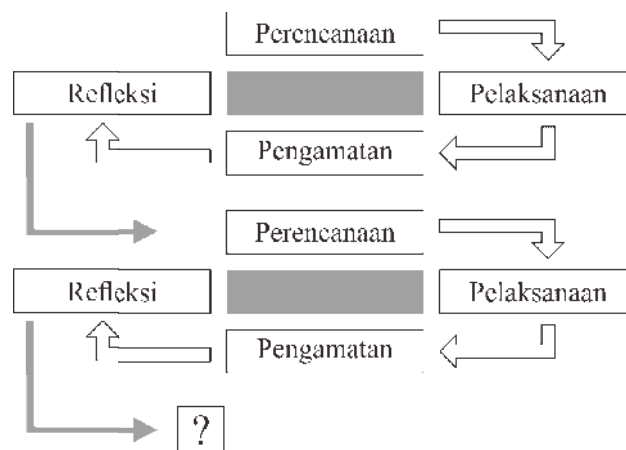
Penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang mengombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Penelitian Tindakan Kelas digunakan untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Suharsimi Arikunto (2012: 17) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak

yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Supardi (2012:104) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Jenis penelitian tersebut sangat bermanfaat sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Dari beberapa pendapat ahli, dapat dinyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh praktisi pendidikan dalam tugas pokok dan fungsinya masing-masing, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian ini sendiri namun bekerja sama dengan guru mata pelajaran Akuntansi di SMK YPKK 2 Sleman. Peran peneliti adalah sebagai perancang pembelajaran dan pengamat proses pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai kolaborator yang melaksanakan pembelajaran. Peneliti dan guru mata pelajaran bersama-sama melakukan evaluasi untuk menentukan kegiatan perbaikan yang akan dilaksanakan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 2-3) ada tiga pengertian yang dapat diterangkan, yaitu: (1) Penelitian, menunjukkan suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal; (2) Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu; (3) Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Dengan batasan ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Desain penelitian untuk Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas
(Suharsimi, 2010: 137)

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi 1 SMK YPKK 2 Sleman yang rata-rata berjumlah 30 siswa. Di kelas tersebut akan dilakukan suatu penelitian tindakan kelas mengenai penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Aktivitas Belajar Akuntansi

Aktivitas belajar akuntansi menjadi fokus dalam penelitian ini. Aktivitas belajar akuntansi dalam penelitian ini adalah kegiatan atau proses yang dilakukan siswa baik secara fisik maupun psikis untuk memperoleh pengetahuan dan sebagai kemampuan bereaksi yang relatif tetap sebagai hasil latihan yang terus menerus dalam pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan. Indikator aktivitas belajar yang akan diukur meliputi enam kegiatan. Pertama, kegiatan visual seperti membaca, melihat gambar-gambar, pameran, dan mengamati orang lain bekerja. Kedua, kegiatan lisan seperti mengemukakan suatu fakta, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, dan diskusi. Ketiga, kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan diskusi kelompok, dan mendengarkan suatu permainan. Keempat, kegiatan menulis seperti menulis cerita,

menulis laporan, membuat rangkuman, dan mengerjakan tes. Kelima, kegiatan metrik seperti melakukan percobaan, membuat model, dan menyelenggarakan permainan. Keenam, dan kegiatan mental seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Aktivitas belajar akuntansi pada siklus I akan dibandingkan dengan hasil pengamatan aktivitas belajar akuntansi pada siklus II.

2. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning* merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antarsiswa. Tujuan pembelajaran kooperatif setidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Snowball Throwing menurut asal katanya berarti ‘melempar bola salju’ dapat diartikan sebagai tipe pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan. Pada pembelajaran tipe *Snowball Throwing* siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Prinsip

pembelajaran dengan tipe *Snowball Throwing* termuat di dalam prinsip pendekatan kooperatif yang didasarkan pada lima prinsip, yaitu prinsip belajar siswa aktif, belajar kerja sama, pembelajaran partisipasi, mengajar reaktif, dan pembelajaran yang menyenangkan.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai aktivitas siswa dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Jenis observasi yang digunakan adalah Observasi Partisipasi yang di mana peneliti akan mengikuti proses penelitian dan berbaur langsung dengan objek penelitian dan melakukan pencatatan sistematis mengenai hal-hal yang diamati.

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui, dalam hal ini ditujukan kepada siswa setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada kompetensi dasar administrasi dana kas kecil.

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang berisi indikator-indikator aktivitas belajar dan digunakan dalam pengamatan di kelas.

Agar observasi dapat berjalan dengan baik, diperlukan alat berupa pedoman observasi. Pedoman observasi merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati. Peneliti menetapkan 6 kegiatan yang memiliki 8 indikator untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran, berikut disajikan indikator aktivitas belajar yang akan diteliti:

Tabel 1. Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

Kegiatan	Indikator	.Butir
Visual	Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting.	A
Lisan	Membuat pertanyaan.	B
	Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi.	
Mendengarkan	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama.	C
Menulis	Mengerjakan kasus/ tugas secara mandiri.	D
	Merangkum materi dari guru dan diskusi.	
Metrik	Bekerja sama dengan teman sekelompok.	E
Mental	Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab.	F

Sumber: Modifikasi dari Paul B. Diedrich dalam Oemar Hamalik (2011: 172)

Dalam pelaksanaannya, observasi yang dilakukan membutuhkan pedoman tertulis yang memuat indikator-indikator yang akan diamati. Kemudian peneliti akan memberikan skor kepada masing-masing indikator yang akan diamati menggunakan skala likert empat jawaban alternatif yaitu sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik (Sugiyono, 2010:135) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Jawaban Alternatif Skala Likert

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	4
Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

2. Lembar Angket

Instrumen penelitian berupa angket merupakan alat bantu yang digunakan dalam penelitian pada saat mengumpulkan data di lapangan yang digunakan sebagai informasi tambahan untuk mengetahui respon siswa terhadap tipe pembelajaran yang telah diterapkan dan aktivitas belajar dalam pembelajaran akuntansi. Angket yang digunakan peneliti berupa angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden.

Penyusunan angket pada penelitian ini adalah dengan menjabarkan setiap variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang akan diukur. Dari indikator akan dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan.

Tabel 3 : Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Kisi-kisi angket aktivitas belajar akuntansi sebagai berikut :

Tabel 4: Indikator Angket

Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting.	1, 2	2
Membuat pertanyaan.	3, 4	2
Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi.	5, 6*, 7	3
Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama.	8, 9	2
Mengerjakan kasus/ tugas secara mandiri.	10, 11, 12	3
Merangkum materi dari guru dan diskusi.	13, 14	2
Bekerja sama dengan teman sekelompok.	15*, 16*, 17	3
Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab.	18, 19, 20	3
Jumlah		20

*) Pernyataan Negatif

Sumber: Modifikasi dari Paul B. Diedrich dalam Oemar Hamalik (2011: 172)

G. Rancangan Penelitian

Pada Penelitian ini, untuk melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas tentunya diperlukan komponen pokok, di antaranya yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Dalam pelaksanaannya, penelitian dilakukan melalui kerjasama dengan guru mata pelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap

pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

Siklus	Langkah-langkah	Kegiatan
I	Perencanaan Tindakan	<p>A. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tipe <i>snowball throwing</i>.</p> <p>B. Menyiapkan lembar pedoman observasi.</p> <p>C. Menyiapkan angket yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran.</p>
	Pelaksanaan	<p>Dalam pelaksanaan, guru mengacu pada RPP yang telah disusun. Kegiatan guru meliputi:</p> <p>A. Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa. 2. Memeriksa kehadiran dan melakukan pengkondisian kelas. 3. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. <p>B. Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi Guru meminta siswa membaca buku pegangan. 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi. b. Guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan materi. c. Setiap kelompok berdiskusi mengenai materi yang didapat dan membuat pertanyaan. 3. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> a. Pertanyaan yang telah dibuat dilempar ke kelompok lain dan diberi waktu untuk menjawab. b. Kelompok lain bergantian

		<p>melakukan hal yang sama.</p> <p>C.Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa bersamasama menyimpulkan materi yang dipelajari. 2. Menyampaikan standar kompetensi pertemuan selanjutnya. 3. Menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam
	Pengamatan	<p>Peneliti melakukan pengamatan dan melakukan pencatatan dan pemberian skor dalam lembar observasi aktivitas siswa. Peneliti membuat catatan dan angket pelaksanaan pembelajaran dengan tipe <i>snowball throwing</i>. Peneliti mendokumentasi kegiatan.</p>
	Refleksi	<p>A. Proses refleksi dilakukan dengan diskusi bersama guru mata pelajaran mengenai lembar observasi yang dibuat selama proses pembelajaran.</p> <p>B. Dari lembar observasi tersebut, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, kemudian dilakukan identifikasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran.</p> <p>C. Menyusun pemecahan atas masalah-masalah yang muncul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus II.</p>
II	Perencanaan Tindakan	<p>A. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tipe <i>snowball throwing</i>.</p> <p>B. Menyiapkan lembar pedoman observasi.</p> <p>C. Menyiapkan angket yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran</p>
	Pelaksanaan	<p>Dalam pelaksanaan, guru mengacu pada RPP yang telah disusun. Kegiatan guru meliputi:</p> <p>A. Awal</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa. 2. Memeriksa kehadiran dan melakukan pengkondisian kelas. 3. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. <p>B. Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi Guru meminta siswa membaca buku pegangan. 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi. b. Guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan materi. c. Setiap kelompok berdiskusi mengenai materi yang didapat dan membuat pertanyaan. 3. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> a. Pertanyaan yang telah dibuat dilempar ke kelompok lain dan diberi waktu untuk menjawab. b. Kelompok lain bergantian melakukan hal yang sama. <p>C. Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari. 2. Menyampaikan standar kompetensi pertemuan selanjutnya. 3. Menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.
	Pengamatan	<p>Peneliti melakukan pengamatan dan melakukan pencatatan dan pemberian skor dalam lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II. Peneliti membuat catatan dan angket pelaksanaan pembelajaran dengan tipe <i>snowball</i></p>

		<i>throwing</i> . Peneliti mendokumentasi kegiatan.
	Refleksi	<p>A. Proses refleksi dilakukan dengan diskusi bersama guru mata pelajaran mengenai lembar observasi yang dibuat selama proses pembelajaran pada siklus ke II.</p> <p>B. Dari lembar observasi tersebut, disusun kesimpulan mengenai hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan II.</p>

H. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan Teknik Analisis Kualitatif Miles Huberman yang digunakan untuk penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010: 246), penelitian ini menggunakan teknik analisis data berikut :

1. Analisis Data Kualitatif

a. Penyajian Data

Penyajian data adalah penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk pemaparan naratif, termasuk dalam bentuk grafik, hubungan antar kategori dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami data dan membuat rencana berdasarkan apa yang dipahami. Data yang diperoleh adalah data observasi dan data angket. Data observasi merupakan data utama dalam penelitian ini, sedangkan data angket merupakan data pendukung.

b. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses penarikan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di depan. Selain itu penarikan kesimpulan juga menampilkan indikator yang paling sesuai dengan diterapkannya *Snowball Throwing*.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif berupa data hasil observasi dan data angket diperoleh dengan cara memberikan skor pada setiap aspek komponen yang diamati. Setiap aspek pengamatan memiliki indikator ketercapaian yang dibuat dengan rentang skor 4, 3, 2, 1. Rumus untuk menghitung persentase hasil observasi dan data angket motivasi belajar siswa yaitu :

$$\% \text{ Aktivitas Belajar} = \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan adalah apabila setelah pengimplementasian Model Pembelajaran Kooperatif tipe snowball throwing, terjadi peningkatan aktivitas belajar akuntansi, dalam hal ini pada mata pelajaran kompetensi kejuruan akuntansi. Keberhasilan

tindakan aktivitas belajar terlihat apabila terjadi peningkatan pada aspek aktivitas, sebagai berikut:

1. Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting.
2. Membuat pertanyaan.
3. Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi.
4. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama.
5. Mengerjakan kasus/ tugas secara mandiri.
6. Merangkum materi dari guru dan diskusi.
7. Bekerja sama dengan teman sekelompok.
8. Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab.

Peningkatan aktivitas belajar akuntansi dapat dihitung dengan mempersentasekan skor aktivitas pada indikator yang diteliti. Pembelajaran dikatakan berhasil jika seluruhnya atau sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik maupun mental (Mulyasa, 2008:101). Keberhasilan tindakan juga apabila setiap indikator yang ditetapkan mencapai sekurangnya 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMK YPKK 2 Sleman merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang beralamat di Jl. Pemuda Wadas Tridadi Sleman, Telp. 868394, Kode Pos 55511 Yogyakarta. SMK YPKK 2 Sleman terdiri dari 2 program kompetensi keahlian yaitu kompetensi keahlian akuntansi dan kompetensi keahlian pemasaran. Setiap program keahlian memiliki kompetensi masing-masing yang menuntut siswa untuk mahir dalam bidangnya, sehingga mampu menciptakan lulusan yang berdaya guna bagi kemajuan bangsa. Visi SMK YPKK 2 Sleman yaitu terwujudnya lulusan yang mandiri dan handal untuk mampu bersaing di era global dengan berlandaskan budaya bangsa., sedangkan misi dari SMK YPKK 2 Sleman adalah :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan (diklat) dengan berbasis kompetensi.
2. Mengembangkan potensi diri peserta didik secara optimal.
3. Mengembangkan pola pikir rasional, efisien, dan futuristic.
4. Membangun jaringan/*networking* yang efektif dengan dunia usaha/ dunia industri serta lembaga penggerak tenaga kerja.

Tabel 6. Kompetensi Keahlian SMK YPKK 2 Sleman

No	Kompetensi Keahlian	Jumlah Kelas
1	Akuntansi (AK)	5
2	Pemasaran	1

Kelas XI Akuntansi 1 SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2014/2015 adalah salah satu kelas yang ada di kompetensi keahlian Akuntansi dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 30 siswa. Kelas XI Akuntansi 1 memperoleh pelajaran Akuntansi sebanyak 6 jam pelajaran tiap minggunya yaitu 2 jam pelajaran pada hari Rabu, 2 jam pelajaran pada hari Kamis, dan 2 jam pelajaran pada hari Jum'at. Dalam proses pembelajaran siswa memiliki buku paket sebagai sumber belajar dan LKS sesuai yang disarankan oleh guru.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil Observasi Siklus 1

Pembelajaran Akuntansi dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2014 pada jam pelajaran kelima sampai keenam dengan materi menyiapkan pengelolaan administrasi dana kas kecil. Adapun tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran Akuntansi kelas XI Akuntansi 1. Diskusi yang dilakukan membahas mengenai persiapan pelaksanaan penelitian

seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pelajaran, media pelajaran, menyiapkan pedoman observasi dan instrument penelitian seperti angket, serta mengelompokkan peserta didik menjadi 7 kelompok yang dibentuk berdasarkan kemampuan tingkat aktivitas belajar. Untuk memudahkan observer selama observasi peneliti mengurutkan tempat duduk berdasarkan nomor absen tingkat aktivitas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan pengimplementasian dari RPP yang telah dirancang sebelumnya. Adapun pengimplementasiannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan doa dan presensi.
- b) Guru menyampaikan topik dan Metode pembelajaran yang akan dilaksanakan terkait dengan kompetensi yang dipelajari.
- c) Guru memberikan nomor peserta kepada masing-masing peserta didik.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan secara umum mengenai pengelolaan administrasi dana kas kecil dan meminta siswa mengerjakan soal.

- b) Siswa membaca *handout* materi.
- c) Siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok, kemudian melakukan diskusi.
- d) Siswa membuat pertanyaan pada selembar kertas kemudian melemparkan kertas tersebut kepada temannya dalam bentuk bola kertas.
- e) Siswa menjawab pertanyaan dalam bola pertanyaan yang didapat.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Guru menyampaikan kompetensi dasar untuk pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran dengan doa dan salam.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus 1

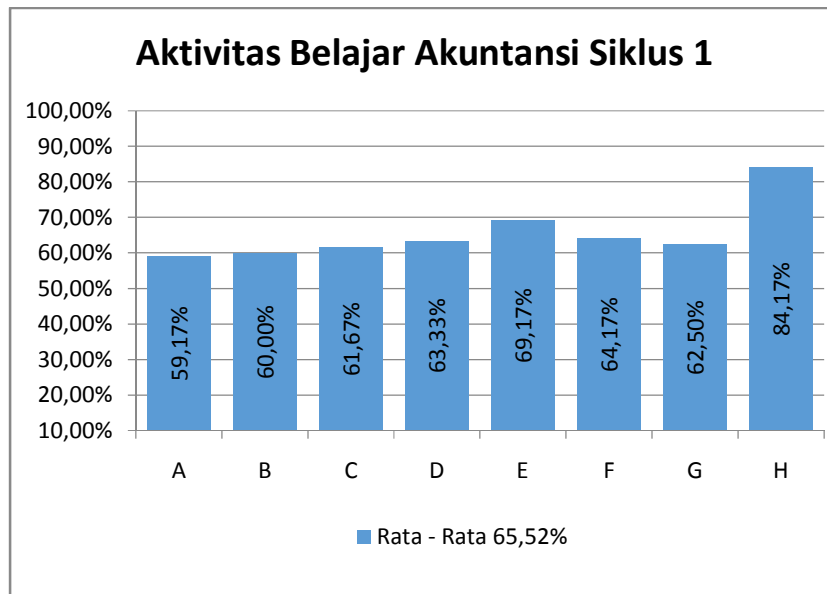
No	Indikator	Skor
A	Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting.	59,17%
B	Membuat pertanyaan.	60,00%
C	Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi.	61,67%
D	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama.	63,33%
E	Mengerjakan kasus/ tugas secara mandiri.	69,17%
F	Merangkum materi dari guru dan diskusi.	64,17%
G	Bekerja sama dengan teman sekelompok.	62,50%
H	Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab.	84,17%
Skor Rata-Rata		65, 52 %

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa terdapat tujuh indikator yang belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan, yaitu indikator membaca materi dan menandai hal-hal yang penting (59,17%), membuat pertanyaan (60,0%), menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi (61,67%), mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama (63,33%), mengerjakan kasus/ tugas secara mandiri (69,17%), merangkum materi dari guru dan diskusi (64,17%), dan bekerjasama dengan teman sekelompok (62,50%). Sedangkan indikator yang sudah mencapai kriteria adalah melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab (84,17%)

dengan keseluruhan rata-rata (65,52%). Informasi tersebut di atas selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

Berdasarkan tabel di atas, Aktivitas Belajar Akuntansi dapat disajikan pada grafik berikut ini :



Gambar 3. Grafik Data Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 1

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa indikator Aktivitas Belajar Akuntansi masih belum mencapai kriteria minimum. Siswa yang membaca dan menandai hal-hal penting masih belum mencapai skor minimal, hal ini disebabkan karena materi yang diberikan adalah materi yang membutuhkan pemahaman yang tinggi sehingga siswa tidak tertarik untuk membaca. Akibatnya siswa merasa kesulitan ketika membuat pertanyaan karena mereka tidak tahu poin mana yang

ingin mereka tanyakan. Hal ini juga berdampak pada saat menjawab pertanyaan dan mengeluarkan pendapat pada saat diskusi. Pemahaman siswa terhadap materi yang masih rendah membuat aktivitas siswa rendah ketika diskusi berlangsung. Tidak hanya itu, saat diberikan tugas atau soal untuk dikerjakan, sebagian siswa masih bingung bagaimana menjawab soal yang diberikan hingga pada akhirnya berdiskusi dengan teman mengenai jawaban, dan pada saat mengerjakan soal masih terdapat beberapa siswa yang jawabannya kurang tepat. Selain karena materi yang membutuhkan pemahaman tinggi aktivitas merangkum materi juga masih rendah, hal ini disebabkan siswa hanya mendengarkan guru atau temannya tanpa merangkum poin penting yang telah disampaikan, sehingga pada saat mengerjakan tugas siswa lupa bagaimana menjawab tugas yang diberikan dengan tepat. Indikator lain yang masih rendah adalah mendengarkan penjelasan guru, sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas secara mandiri. Selain itu pada saat menjawab pertanyaan masih terdapat siswa yang menjawab pertanyaan dengan berdiskusi terlebih dahulu mengenai jawaban bersama temannya.

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan di atas, disepakati akan dilaksanakan siklus kedua dengan pemberian materi lebih santai, sehingga siswa akan mudah mengikuti pelajaran dan berusaha untuk memahami materi yang diberikan. Guru akan

memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi dari *handout* dan meminta siswa langsung bertanya apabila menemukan kesulitan.

2. Hasil Observasi Siklus 2

Pembelajaran Akuntansi dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2014 pada jam pelajaran kelima sampai kedelapan. Materi yang disampaikan adalah mengidentifikasi mutasi dana kas kecil, tahapan yang dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus 1 diketahui bahwa skor Aktivitas Belajar Akuntansi siswa masih dibawah 75%. Hal ini menjadi dasar dilakukannya siklus 2. Pada siklus 2 pelaksanaannya tidak jauh berbeda dari siklus 1, seperti pada siklus 1 sebelum pelaksanaan tindakan disiapkan pula rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, angket, darta kelompok, materi, media, dan soal latihan.

b. Tahap Pelaksanaan

Rencana yang telah dirancang sebelumnya diimplementasikan dalam kegiatan siklus 2. Pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengkondisikan kelas kemudian membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan doa dan presensi.
- b) Guru menjelaskan mengenai Metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c) Guru memberikan nomor peserta kepada siswa

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi mengenai identifikasi mutasi dana kas kecil dan meminta siswa mengerjakan soal.
- b) Siswa membaca *handout* materi.
- c) Siswa dibentuk menjadi 7 kelompok kemudian melakukan diskusi yang dipimpin oleh ketua kelompok.
- d) Siswa menemukan masalah dan menulis pertanyaan pada selembar kertas, kemudian melempar pertanyaan tersebut dalam bentuk bola kepada temannya.
- e) Siswa menjawab pertanyaan dari bola pertanyaan yang didapat

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya kemudian menutup pelajaran dengan doa dan salam.

c. Tahap Pengamatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus 2 terhadap Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 1, diketahui skor Aktivitas Belajar Akuntansi siswa sebagai berikut:

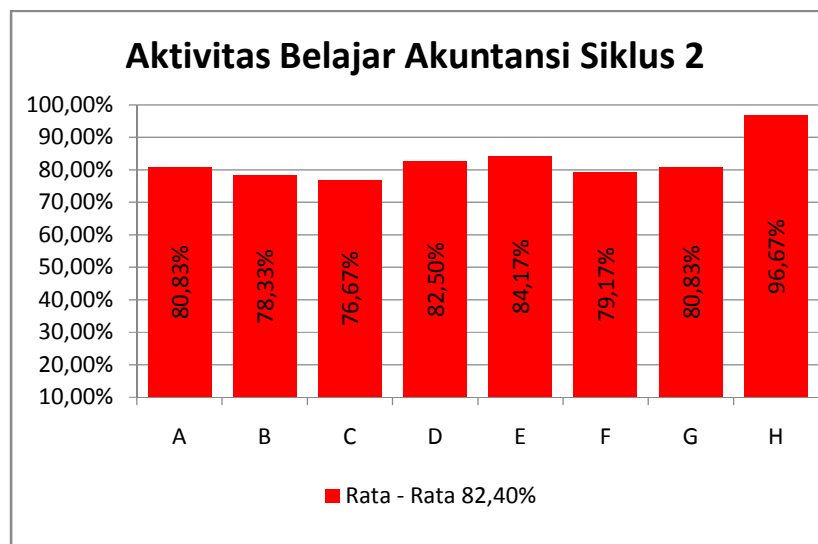
Tabel 8. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus 2

No	Indikator	Skor
A	Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting.	80,83%
B	Membuat pertanyaan.	78,33%
C	Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi.	76,67%
D	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama.	82,50%
E	Mengerjakan kasus/ tugas secara mandiri.	84,17%
F	Merangkum materi dari guru dan diskusi.	79,17%
G	Bekerja sama dengan teman sekelompok.	80,83%
H	Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab.	96,67%
Skor Rata-Rata		82,40%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data di atas skor semua indikator Aktivitas Belajar Akuntansi telah mencapai kriteria minimal yang ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 75%. Selain itu skor keseluruhan Aktivitas Belajar Akuntansi juga telah melampaui kriteria minimal yaitu didapatkan skor rata-rata sebesar 82,40%.

Berdasarkan tabel di atas, Aktivitas Belajar Akuntansi dapat disajikan pada grafik berikut ini :



Gambar 4. Grafik Data Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 2

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus 2, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa. Rencana yang telah dirancang pada siklus 2 dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data observasi bahwa semua indikator telah mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Penyampaian materi yang dilakukan dengan lebih santai dan memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk bertanya memberikan efek positif pada siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan, ditunjukkan dengan aktivitas siswa yang meningkat, dan kemampuan siswa menjawab soal yang diberikan.

3. Data Angket

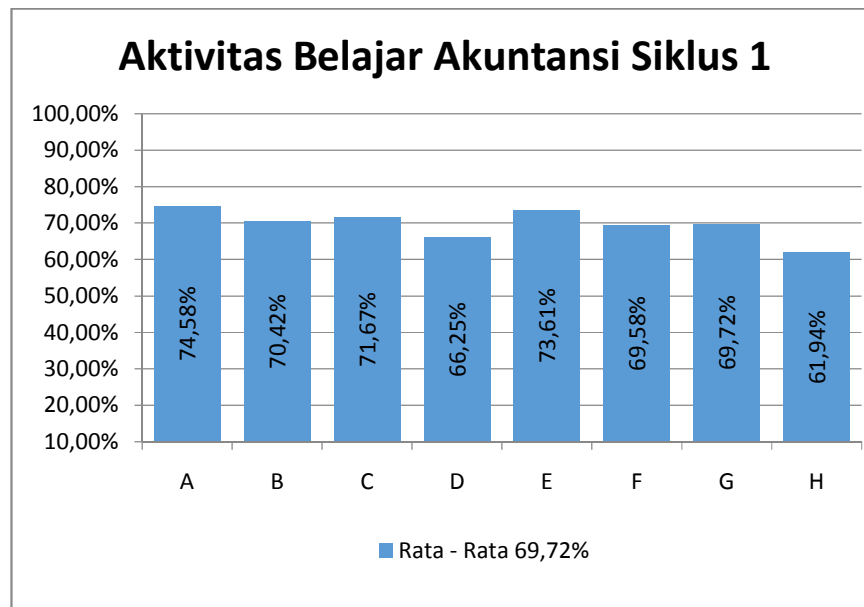
Selain observasi pada saat pembelajaran berlangsung, pada akhir pembelajaran diberikan angket Aktivitas Belajar Akuntansi. Dari data angket yang telah didistribusikan pada siklus 1 dan 2 diketahui data sebagai berikut:

Tabel 9. Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus 1

Indikator	Butir	Skor Butir	Skor Indikator
A	1	70,83	74,58%
	2	78,33	
B	3	78,33	70,42%
	4	62,50	
C	5	83,33	71,67%
	6	69,17	
	7	62,50	
D	8	74,17	66,25%
	9	58,33	
E	10	74,17	73,61%
	11	63,33	
	12	83,33	
F	13	68,33	69,58%
	14	70,83	
G	15	69,17	69,72%
	16	62,50	
	17	77,50	
H	18	55,00	61,94%
	19	60,00	
	20	70,83	
Rata -Rata			69,72%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas, Aktivitas Belajar Akuntansi siklus 1 dapat disajikan pada grafik berikut ini :



Gambar 5. Grafik Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 1

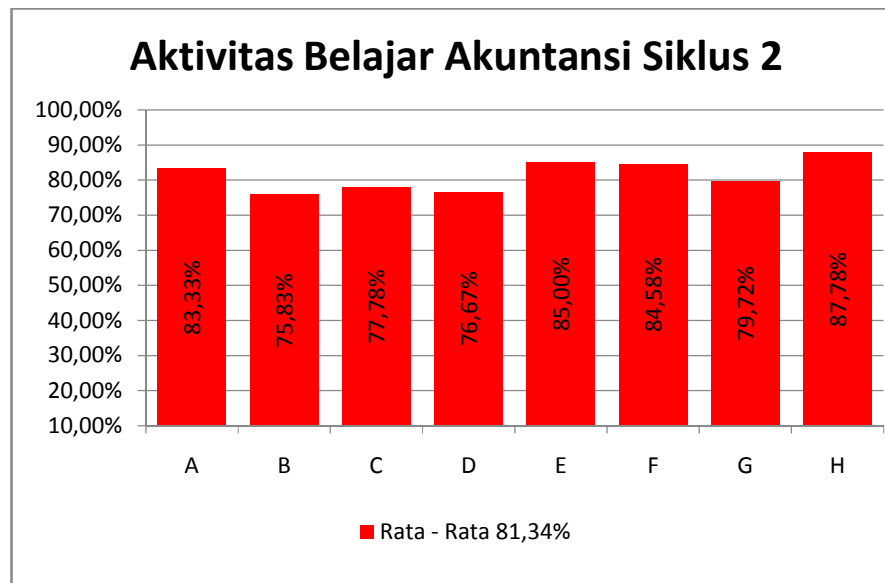
Berdasarkan data yang terdapat pada siklus 1 menunjukkan bahwa kedelapan indikator belum mencapai kriteria minimal yaitu, membaca materi dan menandai hal-hal penting (74,58%), membuat pertanyaan (70,42%), menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi (71,67%), mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama (66,25%), mengerjakan kasus atau tugas secara mandiri (73,61%), merangkum materi dari guru dan diskusi (69,58%), bekerjasama dengan teman sekelompok (69,72%) dan melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab (61,94%).

Tabel 10. Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus 2

Indikator	Butir	Skor Butir	Skor Indikator
A	1	75,83	83,33%
	2	90,83	
B	3	68,33	75,83%
	4	83,33	
C	5	67,50	77,78%
	6	86,67	
	7	79,17	
D	8	87,50	76,67%
	9	65,83	
E	10	77,50	85,00%
	11	91,67	
	12	85,83	
F	13	82,50	84,58%
	14	86,67	
G	15	86,67	79,72%
	16	70,83	
	17	81,67	
H	18	83,33	87,78%
	19	91,67	
	20	88,33	
Skor Rata - Rata			81,34%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, Aktivitas Belajar Akuntansi siklus 2 dapat disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 6. Grafik Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 2

Berdasarkan data yang terdapat pada siklus 2 menunjukkan bahwa semua indikator telah mencapai kriteria minimal, indikator membaca materi dan menandai hal-hal penting (83,33%), membuat pertanyaan (75,83%), menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi (77,78%), mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama (76,67%), mengerjakan kasus atau tugas secara mandiri (85,00%), merangkum materi dari guru dan diskusi (84,58%), bekerjasama dengan teman sekelompok (79,72%), melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab (87,78%).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi telah diperoleh data seperti yang telah dijabarkan di atas. Pelaksanaan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada siklus 1 dan 2 terlihat aktivitas siswa meningkat. Lebih jelasnya berikut disajikan data Aktivitas Belajar Akuntansi:

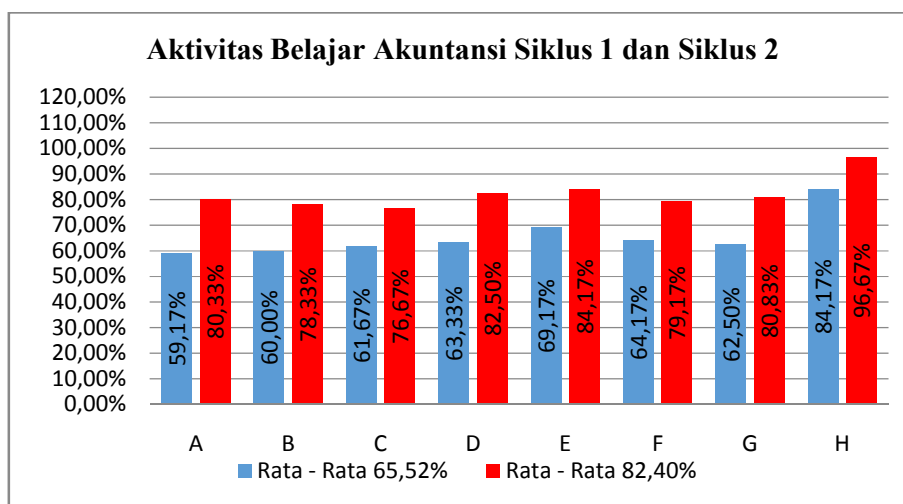
Tabel 11. Perbandingan Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Berdasarkan Observasi Siklus 1 dan siklus 2

No	Indikator	Skor (%)		Peningkatan Absolut
		Siklus 1	Siklus 2	
A	Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting.	59,17%	80,83%	21,66%
B	Membuat pertanyaan.	60,00%	78,33%	18,33%
C	Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi.	61,67%	76,67%	15,00%
D	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama.	63,33%	82,50%	19,17%
E	Mengerjakan kasus/ tugas secara mandiri.	69,17%	84,17%	15,00%
F	Merangkum materi dari guru dan diskusi.	64,17%	79,17%	15,00%
G	Bekerja sama dengan teman sekelompok.	62,50%	80,83%	18,33%
H	Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab.	84,17%	96,67%	12,50%
Skor Rata-Rata		65,52%	82,40%	16,88%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data yang dicantumkan di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan tabel di atas, data observasi Aktivitas Belajar Akuntansi siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 7. Grafik Data Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 1 dan 2

Selain data observasi, pada setiap siklus siswa diberikan angket Aktivitas Belajar Akuntansi. Angket diberikan kepada siswa setiap akhir pelajaran pada siklus 1 dan siklus 2, sehingga siswa langsung mengisi angket yang diberikan. Sebelumnya telah dicantumkan data angket pada masing-masing indikator. Selanjutnya data tersebut diolah lebih lanjut untuk mendapatkan angka-angka yang lebih mudah untuk diinterpretasikan yaitu dengan cara memberikan skor sesuai dengan skor

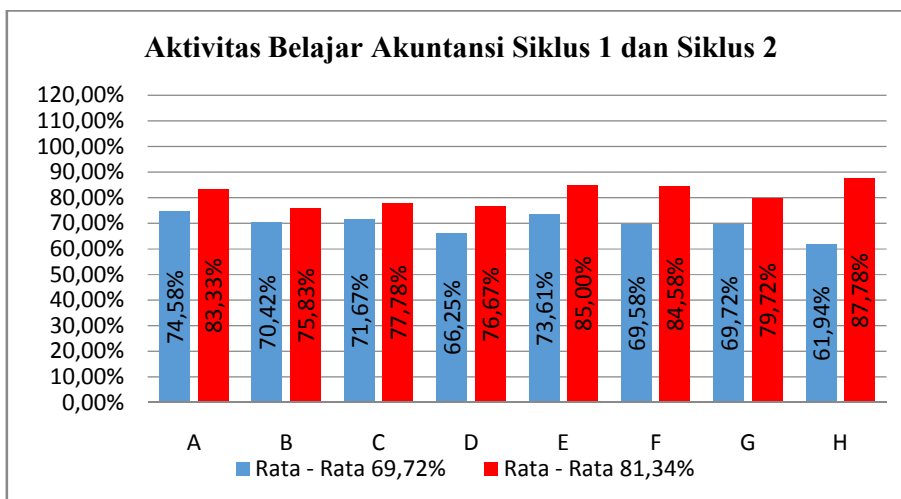
alternatif jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah data angket tersebut:

Tabel 12. Perbandingan Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 1 dan Siklus 2

No	Indikator	Skor (%)		Peningkatan Absolut
		Siklus 1	Siklus 2	
A	Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting.	74,58%	83,33%	8,75%
B	Membuat pertanyaan.	70,42%	75,83%	5,41%
C	Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi.	71,67%	77,78%	6,11%
D	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama.	66,25%	76,67%	10,42%
E	Mengerjakan kasus/ tugas secara mandiri.	73,61%	85,00%	11,39%
F	Merangkum materi dari guru dan diskusi.	69,58%	84,58%	15,00%
G	Bekerja sama dengan teman sekelompok.	69,72%	79,72%	10,00%
H	Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab.	61,94%	87,78%	25,84%
Skor Rata-Rata		69,72%	81,34%	11,62%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data angket yang dicantumkan di atas dapat dilihat bahwa semua indikator mengalami peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan tabel di atas, data angket Aktivitas Belajar Akuntansi siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 8. Grafik Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 1 dan 2

Berdasarkan data di atas, dari data observasi maupun data angket dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara keseluruhan:

1. Indikator Membaca Materi Dan Menandai Hal-Hal Penting

Terjadi peningkatan skor berdasarkan data observasi dari siklus 1 dan siklus 2 sebesar 21,66%. Peningkatan skor aktivitas peserta didik juga ditunjukkan dari data angket yaitu sebesar 8,75%. Pada siklus 1 banyak peserta didik yang tidak tertarik membaca *handout* materi, mereka lebih memilih untuk bercanda tawa bersama teman disebelahnya. Penyebab lainnya adalah materi yang diajarkan tidak terdapat pada buku pegangan yang mereka miliki sehingga mereka tidak bisa mempersiapkan diri terlebih dahulu di rumah, akibatnya pada saat dijelaskan mereka susah memahami materi. Pada Metode pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* peserta didik

diberikan kesempatan untuk membaca *handout* sebelum melakukan diskusi dan menemukan masalah pada saat membaca materi, dan masalah tersebut dapat digunakan sebagai bahan diskusi. dengan demikian aktivitas siswa akan meningkat. Pembelajaran ini dapat menambah intensitas siswa untuk membaca materi pelajaran dari berbagai sumber, dan membuat siswa tidak selalu bergantung pada buku pegangan. Membaca merupakan salah satu upaya belajar untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

2. Membuat Pertanyaan

Pada proses pembelajaran siswa diminta untuk membaca materi pelajaran dan menemukan masalah. Masalah ini yang akan menjadi bahan pada saat diskusi. Pada siklus 1 berdasarkan data observasi aktivitas membuat pertanyaan hanya sebesar 60,00%, ini artinya aktivitas peserta didik untuk membuat pertanyaan dari masalah yang ditemukan pada saat membaca masih rendah, sedangkan pada siklus 2 aktivitas membuat pertanyaan meningkat menjadi 78,33%. Peningkatan ini salah satunya karena siswa sudah mempersiapkan materi sebelum pembelajaran, sehingga siswa sedikit banyak telah membaca materi dan memahami sedikit materi. Hal ini memudahkan siswa menemukan masalah pada saat pembelajaran di kelas. Berdasarkan data angket pada

siklus 1 aktivitas membuat pertanyaan sebesar 70,42% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 75,83%.

3. Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi

Pada indikator ini terjadi peningkatan berdasarkan data observasi sebesar 15,00%. Siswa telah dibekali dengan materi yang lengkap, sehingga siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan begitu juga pada saat diskusi siswa akan tanggap jika ada pertanyaan yang jawabannya belum lengkap, siswa akan mengacungkan tangan untuk ikut memberikan pendapat. Hal ini selaras dengan data angket yang juga mengalami peningkatan sebesar 6,11%. Selama proses pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* siswa diberikan banyak kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Semakin banyak kesempatan yang diberikan kepada siswa, siswa akan terbiasa untuk mengungkapkan pendapat pada saat menemukan kasus atau masalah. Hal ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

4. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama

Berdasarkan data observasi pada siklus 1 diketahui skor aktivitas siswa sebesar 63,33% dan meningkat menjadi 82,50% pada siklus 2. Sebelum siswa membaca *handout*, siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi. Siswa yang belum mengetahui tentang materi mendorong siswa untuk fokus mendengarkan penjelasan dari guru, meskipun sesekali bertanya kepada

temannya jika ada pertanyaan yang muncul. Sebagian besar siswa tidak mempersiapkan materi sebelumnya karena materi yang diajarkan tidak terdapat pada buku. Hal ini menyebabkan siswa hanya mengandalkan penjelasan dari guru. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang fokusnya terpecah karena pembelajaran dilakukan di siang hari dan suasana gerah di dalam kelas. Berdasarkan data angket pada siklus 1 menunjukkan skor sebesar 66,25% dan meningkat menjadi 76,67% pada siklus 2. Materi yang diberikan pada siklus 1 dan siklus 2 berbeda membuat siswa tetap merasa penting untuk mendengarkan penjelasan guru hal ini membuat aktivitas siswa meningkat. Pada saat diskusi berlangsung siswa juga memperhatikan penjelasan atau pendapat dari temannya.

5. Mengerjakan kasus/tugas secara mandiri

Pada indikator ini terjadi peningkatan sebesar 15,00% data dari siklus 1 sebesar 69,17% menjadi 84,17 % pada siklus 2. Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa akan diberikan soal untuk menuji pemahaman mereka. Soal tersebut ditanyakan per nomor dalam *slide power point*, dan seluruh siswa diminta mengerjakan soal tersebut di buku catatan, bagi siswa yang telah selesai mengerjakan soal maka akan diminta untuk menuliskan di *white board*, dan apabila terdapat siswa yang jawabannya berbeda maka akan diberi kesempatan untuk menuliskan jawabannya di *white board*. Guru akan membahas jawaban di *white board* bersama-sama dengan siswa dan membandingkannya

jika ada jawaban yang berbeda. Hal ini membuat siswa berlomba-lomba untuk bisa mengerjakan soal. Selaras dengan data observasi, data angket juga mengalami peningkatan sebesar 11,39% data dari siklus 1 sebesar 73,61% dan siklus 2 sebesar 85,00%. Peningkatan ini terjadi karena siswa didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dengan menuliskan jawaban di *white board*, siswa yang diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat akan terbiasa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

6. Merangkum materi dari guru dan diskusi

Berdasarkan data observasi pada siklus 1 aktivitas merangkum materi sebesar 64,17% ini artinya aktivitas peserta didik untuk merangkum materi pada saat guru menjelaskan dan pada saat diskusi masih tergolong rendah. Pada siklus 2 meningkat menjadi 79,17%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 15,00%. Selain itu dari data angket menunjukkan bahwa pada siklus 1 indikator merangkum materi sebesar 69,58% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 15,00% menjadi 84,58%. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dari siklus 1 dan 2, dapat dilihat bahwa peserta didik hanya merangkum materi pada saat disuruh, disebabkan karena siswa belum mempersiapkan materi sebelumnya sehingga kesulitan dalam merangkum poin penting dalam materi. Berbeda dengan siklus 2 siswa sudah mempersiapkan materi

sebelumnya sehingga tahu mana yang menjadi poin penting untuk dirangkum.

7. Bekerja sama dengan teman sekelompok

Peningkatan sebesar 18,33% terjadi dari siklus 1 ke siklus 2, sedang berdasarkan data angket yang diperoleh terjadi kenaikan skor sebesar 10,00%. Saat siklus 1 peserta didik belum terbiasa dengan Metode pembelajaran yang digunakan berikut tipenya, sehingga pada saat diskusi kelompok, mereka lebih memilih untuk memahami materi pelajaran sendiri dan hanya sesekali berdiskusi tentang materi yang belum dipahaminya. Ketua kelompok pun belum terbiasa dengan tugasnya sehingga anggotanya memilih untuk memahami materi sendiri. Pada siklus 2 terlihat jelas bahwa peserta didik lebih aktif untuk saling berdiskusi membahas materi pelajaran. Seperti yang diungkapkan Wina Sanjaya (2011: 246) bahwa pembelajaran kooperatif memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk berinteraksi dan berkomunikasi sehingga setiap anggota dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

8. Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab

Pada siklus 1 skor aktivitas siswa sebesar 84,17% meningkat menjadi 96,67% pada siklus 2. Begitu juga pada data angket terjadi peningkatan dari 61,94% menjadi 87,78%. Pada siklus 1 siswa melaksanakan permainan tidak sesuai dengan perintah guru, sehingga

siswa hanya melempar beberapa kali saja. Berbeda dengan siklus 2 siswa memahami perintah dari guru dan melaksanakan permainan sesuai dengan yang diperintahkan. Siswa melempar pertanyaan secara bebas dengan batasan waktu. Kemudian siswa harus menjawab pertanyaan yang terdapat pada bola pertanyaan yang didapat. Pada siklus 1 siswa masih bertanya kepada temannya mengenai jawaban dari pertanyaan yang didapat, hal ini terjadi karena pemahaman siswa terhadap materi masih rendah karena siswa tidak mempersiapkan materi sebelumnya. Berbeda dengan siklus 2 siswa telah menyiapkan materi sebelum pembelajaran sehingga pemahaman siswa akan materi lebih tinggi.

Berdasarkan pembahasan tiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi di atas secara garis besar diperoleh peningkatan skor pada setiap indikator. Metode pembelajaran yang sesuai akan mendukung peningkatan aktivitas siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Agus Suprijono (2012: 54) guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk *assesment* oleh sesama peserta didik digunakan untuk melihat hasil prosesnya. Hal ini sejalan dengan Metode pembelajaran dan tipe yang dilaksanakan yaitu *Snowball Throwing*. Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplor kemampuan, diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan temannya, menemukan masalah, dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, berdasarkan uraian data di atas terbukti bahwa penerapan Metode

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK YPKK 2 Sleman. Berikut merupakan jumlah peningkatan data observasi dan data angket untuk mengetahui indikator yang paling sesuai dengan penerapan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*:

Tabel 13. Jumlah Peningkatan Data Observasi dan Data Angket

No	Indikator	Peningkatan Data Observasi	Peningkatan Data Angket	Jumlah
A	Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting.	21,66%	8,75%	30,41%
B	Membuat pertanyaan.	18,33%	5,41%	23,74%
C	Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi.	15,00%	6,11%	21,11%
D	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama.	19,17%	10,42%	29,59%
E	Mengerjakan kasus/ tugas secara mandiri.	15,00%	11,39%	26,39%
F	Merangkum materi dari guru dan diskusi.	15,00%	15,00%	30,00%
G	Bekerja sama dengan teman sekelompok.	18,33%	10,00%	28,33%
H	Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab.	12,50%	25,84%	38,34%

Berdasarkan data di atas maka dapat ditentukan indikator yang paling sesuai dengan penerapan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah indikator melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab pertanyaan (38,34%), karena dalam penerapan *Snowball Throwing* siswa diminta untuk melemparkan pertanyaan yang telah dibuat kepada teman secara acak dan kemudian

menjawab pertanyaan yang didapatkan, dengan adanya kegiatan ini siswa terbiasa untuk mengeksplor kemampuannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Sowball Throwing* di kelas XI Akuntansi 1 SMK YPKK 2 Sleman terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah:

1. Penelitian ini menampilkan skor Aktivitas Belajar Akuntansi secara kuantitatif. Pemberian skor didasarkan atas muncul atau tidaknya indikator aktivitas peserta didik yang diamati bukan menilai kualitas aktivitas peserta didik.
2. Alur pembelajaran yang sangat kompleks dan runtut menyulitkan pembagian waktu untuk masing-masing kegiatan agar tidak ada bagian dari kegiatan yang telah direncanakan tidak terlaksana pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Banyaknya indikator yang diamati secara menyeluruh pada saat pembelajaran berlangsung menyulitkan saat pemberian skor. Karena satu indikator kemunculannya berada pada awal pelajaran dan akhir pelajaran.
4. Ketidakpastian data yang diperoleh untuk mewakili data sesungguhnya selama proses pembelajaran berlangsung adalah dampak dari sulitnya melakukan penilaian.
5. Keterbatasan alat untuk menunjang pemberian skor aktivitas siswa menjadi kendala dalam menampilkan data yang sesungguhnya sehingga

observer harus bekerja lebih ekstra untuk menilai satu per satu aktivitas peserta didik yang muncul.

6. Penelitian ini tidak menilai benar atau salah pendapat siswa terhadap suatu permasalahan. Karena penelitian ini tidak menilai pemahaman siswa.
7. Dalam penelitian ini data utama adalah data observasi, sedangkan data angket merupakan data pendukung. Belum adanya ukuran untuk melihat data yang mewakili kondisi sesungguhnya siswa dari dua teknik pengumpulan data tersebut merupakan keterbatasan dari penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Administrasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2014/2015 hal tersebut didukung berdasarkan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada indikator yang diamati yaitu membaca materi dan menandai hal-hal yang penting, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi, mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama, mengerjakan kasus/ tugas secara mandiri, merangkum materi dari guru dan diskusi, Bekerja sama dengan teman sekelompok, melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab.

Persentase skor Aktivitas Belajar Akuntansi diambil melalui data observasi dengan lembar observasi dan angket. Berdasarkan data observasi pada siklus 1 skor setiap indikator diperoleh skor rata-rata (65,52%). Pada siklus 2 terjadi peningkatan skor setiap indikator yaitu membaca materi dan menandai hal-hal penting dari (59,17%) menjadi (80,83%), membuat pertanyaan dari (60,00%) menjadi (78,33%), menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi dari (61,67%)

menjadi (76,67%), mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama dari (63,33%) menjadi (82,50%), mengerjakan kasus/ tugas secara mandiri dari (69,17%) menjadi (84,17%) merangkum materi dari guru dan diskusi dari (64,17%) menjadi (79,17%), bekerjasama dengan teman sekelompok dari (62,50%) menjadi (80,83%), melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab dari (84,17%) menjadi (96,67%), dan diperoleh skor rata-rata sebesar (82,40%).

Selain itu berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa, skor Aktivitas Belajar Akuntansi siswa setiap indikator pada siklus 1 yaitu dan diperoleh skor rata-rata sebesar (69,72%). Pada siklus 2 terjadi peningkatan skor setiap indikator yaitu membaca materi dan menandai hal-hal penting dari (74,58%) menjadi (83,33%), membuat pertanyaan dari (70,42%) menjadi (75,83%), menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi dari (71,67%) menjadi (77,78%), mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama dari (66,25%) menjadi (76,67%), mengerjakan kasus/ tugas secara mandiri dari (73,61%) menjadi (85,00%) , merangkum materi dari guru dan diskusi dari (69,58%) menjadi (84,58%), bekerjasama dengan teman sekelompok dari (69,72%) menjadi (79,72%), melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab sebesar (87,78%), dan diperoleh skor rata-rata dari (61,94%) menjadi (81,34%).

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru membiasakan siswa untuk merangkum materi yang dianggap penting selama proses pembelajaran agar siswa memiliki catatan yang dapat membantu memahami materi.
- b. Guru perlu merancang pembelajaran yang mampu menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar menjadi sebuah rutinitas mengeksplor kemampuan di dalam kelas. Dengan adanya rutinitas ini siswa akan terbiasa untuk aktif.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah sendiri, sehingga siswa terbiasa untuk berpikir. Kegiatan belajar yang hanya terpusat pada guru membuat siswa menjadi pasif dan tidak kreatif.
- d. Guru perlu merancang pembelajaran yang mampu menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar menjadi sebuah rutinitas mengeksplor kemampuan di dalam kelas. Dengan adanya rutinitas ini siswa akan terbiasa untuk aktif.
- e. Guru dapat mencoba menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang menarik minat siswa untuk belajar. Salah satunya adalah Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada kompetensi dasar yang lain. Diharapkan dengan diterapkannya metode belajar yang bervariasi dapat memicu siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

- f. Penelitian ini diharapkan membawa dampak positif kepada guru untuk tidak hanya melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif hanya pada saat penelitian saja tetapi juga pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian yang akan datang diharapkan lebih teliti dalam observasi data sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar mewakili kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Dalam pembatasan masalah perlu dijelaskan secara tegas mengenai variabel yang diteliti, agar tidak menimbulkan pertanyaan dalam pemberian skor.
- c. Skala penilaian harus lebih diperjelas atau dibuat lebih operasional mengenai indikator yang diteliti. Hal ini dapat mengurangi kebingungan observer dalam memberikan penilaian.
- d. Perencanaan pembelajaran harus lebih detail, seperti dalam pembagian waktu tiap kegiatan belajar yang akan dilakukan agar ketika pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar.
- e. Apabila dalam kondisi jumlah siswa banyak dan tidak sebanding dengan jumlah observer yang sedikit, agar penelitian tetap dapat dilaksanakan dengan hasil yang sesuai dengan kondisi siswa dibutuhkan alat yang mendukung seperti CCTV, alat perekam, *chip*, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Coopertaive Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Aimelda A. Nainggolan. (2012). Implementasi Kolaborasi Model Pembelajaran *Think Talk Write* dan *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak SMK Swasta Swakarya Binjai Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dwi Marlina Wijayanti. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 Smk Negeri 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hana Kurniawan. (2011). “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hendi Somantri. (2005). *Memahami Akuntansi SMK Seri B*. Bandung: Armico
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moh. Uzer Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Roko Patria Jati. (2012). Tujuan Pendidikan (Nasional dan UNESCO). Diambil dari: <http://edukasi.kompasiana.com/2012/04/14/tujuan-pendidikan-nasional-unesco-449618.html>, pada tanggal 14 April 2014 pukul 18.33.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suwardjono. (2010). *Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Tri Jayanti Rukmana Ambarwati. (2012). “Implementasi Permainan Melempar Bola Salju untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI-3 Akuntansi SMKN 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”. *Skripsi*. Yogyakarta: FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Toto Sucipto. *et. al.* (2009). *Akuntansi 2 Untuk SMK Kelas XI*. Jakarta: Yudhistira.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yulianita Rahayu (2012). “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Pelayanan Prima Kelas X Pemasaran SMK Muhammadiyah 2 Malang”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

YAYASAN PENDIDIKAN KEJURUAN DAN KETERAMPILAN
SMK YPKK 2 SLEMAN
 BIDANG STUDI KEAHLIAN: BISNIS DAN MANAJEMEN
 PROGRAM STUDI KEAHLIAN: KEUANGAN DAN TATA NIAGA
 KOMPETENSI KEAHLIA N: AKUNTANSI DAN PEMASARAN
TERAKREDITASI: A
Jalan Pemuda, Wadas, Tridadi Sleman Kode Pos 55511
Telepon: (0274) 868394 E-Mail : smkypkk2sleman@yahoo.com

Satuan Pendidikan	: SMK YPKK 2 Sleman
Program Studi Keahlian	: Keuangan
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi
Mata Pelajaran	: Akuntansi Keuangan
Kelas/Semester	: XI Akuntansi 1/1
Tahun Pelajaran	: 2014/2015
Alokasi waktu	: 4 jam @ 45 menit

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, cinta damai) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, dan tanggung jawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kerja yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk	3.3 Menjelaskan pencatatan pembentukan kas kecil, pembayaran dengan kas kecil dan pengisian kas kecil. 3.2.1. Menjelaskan pengertian dana kas kecil dengan benar. 3.2.2. Menjelaskan fungsi dana kas kecil dengan benar. 3.2.3. Menyebutkan contoh transaksi yang dibayar menggunakan dana kas kecil. 3.2.4. Menjelaskan karakteristik pencatatan kas kecil dengan benar.

memecahkan masalah.	3.2.5. Menjelaskan pencatatan transaksi pembentukan kas kecil, pembayaran menggunakan kas kecil dan pengisian kembali dana kas kecil.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	5.2 Mencatat pembentukan kas kecil, pembayaran dengan menggunakan kas kecil dan pengisian kas kecil. 4.2.1 Mencatat pembentukan dana kas kecil, pembayaran menggunakan kas kecil dan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal.

B. Indikator

- 1.2.1. Dapat mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa atas keteraturan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan akuntansi.
- 2.2.1. Dapat menunjukkan perilaku ilmiah (**jujur, disiplin, dan tanggung jawab**, santun, responsif dan pro-aktif) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran akuntansi.
- 3.2.1. Dapat menjelaskan pengertian dana kas kecil dengan benar.
- 3.2.2. Dapat menjelaskan fungsi dana kas kecil dengan benar.
- 3.2.3. Dapat menyebutkan contoh transaksi yang dibayar menggunakan dana kas kecil.
- 3.2.4. Dapat menjelaskan karakteristik pencatatan kas kecil dengan benar.
- 3.2.5. Dapat menjelaskan pencatatan transaksi pembentukan kas kecil, pembayaran menggunakan kas kecil dan pengisian kembali dana kas kecil.
- 4.2.1 Dapat mencatat pembentukan dana kas kecil, pembayaran menggunakan kas kecil dan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal.

C. Tujuan pembelajaran

Setelah pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat :

Sikap :

- 1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa atas keteraturan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi.
- 1.1. Menunjukkan perilaku ilmiah (**jujur, disiplin, dan tanggung jawab**, santun, responsif dan pro-aktif) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran akuntansi.

	<ul style="list-style-type: none"> c. Peserta didik memeriksa kebersihan di sekitar tempat duduk. (<i>peduli lingkungan</i>) d. Penyampaian kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. (<i>komunikatif</i>) e. Pemberian motivasi agar pembelajaran berlangsung dengan kondusif. (<i>komunikatif</i>) f. Peserta didik diberikan penjelasan mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan. (<i>komunikatif</i>) g. Peserta didik menerima nomor peserta yang sesuai dengan tingkat aktivitas peserta didik, untuk memudahkan penilaian aktivitas. (<i>disiplin</i>) 		<p>Peserta didik</p> <p>Kelas</p> <p>Kelas</p> <p>Kelas</p> <p>Kelas</p>
	<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengamati tayangan pada materi dalam <i>power point</i> yang ditampilkan oleh guru. b. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai prosedur pembentukan dana kas kecil dan prosedur pengeluaran dana kas kecil. (<i>komunikatif, rasa ingin tahu</i>) c. Peserta didik mendengarkan informasi mengenai teknik pembelajaran yang akan digunakan. (<i>komunikatif, rasa ingin tahu</i>) d. Peserta didik membaca <i>handout</i>. (<i>rasa ingin tahu, gemar membaca</i>) e. Peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok, dengan aturan sebagai berikut: Kelompok 1 terdiri dari nomor absen 27, 14, 1 dan 24. Kelompok 2 terdiri dari nomor absen 23, 3, 26, dan 22. Kelompok 3 terdiri dari nomor absen 20, 30, 4, 9, dan 21. Kelompok 4 terdiri dari nomor absen 18, 12, 5, dan 13. 	140 Menit	<p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p>

	<p>Kelompok 5 terdiri dari nomor absen 17, 29, 6, dan 15. Kelompok 6 terdiri dari nomor absen 11, 25, 7, dan 16. Kelompok 7 terdiri dari nomor absen 10, 2, 8, dan 19. (komunikatif, disiplin)</p> <p>f. Peserta didik dipersilakan duduk bersama teman satu kelompok, selanjutnya guru membagikan nomor kelompok pada masing-masing kelompok. (komunikatif, disiplin)</p> <p>Menyaji</p> <p>a. Pemilihan ketua pada masing-masing kelompok yang dipilih oleh fasilitator, kemudian ketua kelompok mendengarkan menjelaskan guru secara singkat mengenai bahan diskusi untuk dibahas pada kelompok masing-masing. (komunikatif, disiplin, kerja keras)</p> <p>b. Ketua kelompok memimpin jalannya diskusi dan menjelaskan kembali materi kepada teman satu kelompok. (komunikatif, disiplin, kerja keras, bersahabat)</p> <p>c. Masing-masing Peserta didik membaca materi, dan mendiskusikan dengan teman satu kelompok selama 20 menit. (disiplin, rasa ingin tahu, mandiri)</p> <p>d. Peserta didik diamati selama diskusi oleh fasilitator. (disiplin)</p> <p>Menanya</p> <p>a. Peserta didik menemukan masalah dari materi yang telah dijelaskan atau dari <i>handout</i> yang diberikan.</p> <p>b. Masing-masing Peserta didik diminta membuat satu pertanyaan berkaitan dengan materi yang di dapat (mandiri, kerja keras)</p> <p>Mencipta</p> <p>a. Peserta didik membuat ringkasan</p>		<p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p> <p>Kelas</p> <p>Peserta didik</p> <p>Kelas</p> <p>Peserta</p>
--	---	--	---

	atau catatan dari penjelasan agar menguasai materi pembelajaran. (<i>rasa ingin tahu, gemar membaca</i>)		didik
	b. Pertanyaan yang telah disiapkan ditulis pada selembar kertas yang telah dibagikan guru. (<i>kerja keras</i>)		Kelas
	c. Kertas pertanyaan kemudian digulung membentuk bola dan dilemparkan kepada temannya dalam waktu kurang lebih 2 menit (<i>kerja keras, disiplin</i>)		Peserta didik
	Menalar		
	a. Setiap Peserta didik akan menerima satu bola berisi pertanyaan. (<i>disiplin</i>)		Kelas
	b. Perwakilan tiap kelompok diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertera pada bola pertanyaan di mulai dari kelompok satu, kelompok dua, begitu seterusnya. (<i>komunikatif, mandiri, kerja keras, disiplin</i>)		Peserta didik
	c. Peserta didik berpartisipasi menjawab pertanyaan jika ada Peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari bola pertanyaan yang didapat. (<i>komunikatif, kerja keras</i>)		Peserta didik
	d. Jawaban Peserta didik akan diklarifikasi oleh fasilitator. (<i>komunikatif</i>)		Kelas
	e. Jawaban yang benar akan mendapatkan <i>reward</i> yaitu <i>point plus</i> . (<i>menghargai prestasi</i>)		Peserta didik
	Mencoba		
	a. Peserta didik diberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman Peserta didik terhadap materi kas kecil, fungsi-fungsi terkait kas kecil, dan data transaksi kas kecil (<i>kerja keras, mandiri</i>)		Kelas
	b. Peserta didik mengumpulkan jawaban (<i>disiplin</i>)		Kelas
	c. Bagian Inti selesai		Kelas
3. Penutup			

	a. Peserta didik mengumpulkan kembali bola pertanyaan pada satu tempat agar tidak berserakan di ruang kelas. (peduli lingkungan)	20 Menit	Kelas
	b. Peserta didik bersama dengan fasilitator menyimpulkan materi yang telah diajarkan. (mandiri, kerja keras, komunikatif)		Kelas
	c. Peserta didik mendengarkan informasi mengenai materi yang akan dijelaskan pada pertemuan berikutnya dan meminta Peserta didik untuk belajar terlebih dahulu. (komunikatif, rasa ingin tahu)		Kelas
	d. Memotivasi Peserta didik untuk selalu rajin belajar, berdo'a dan menutup pelajaran dengan salam. (religius, disiplin)		Kelas

G. Alat, Media dan Sumber Bahan

1. Alat

Alat yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu:

- Spidol
- White Board*
- Penghapus *white board*
- Liquid crystal display projection panel*
- Laptop

2. Media

Media yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu:

- Buku paket
- Powerpoint*
- Handout*

3. Sumber Bahan

Sumber bahan yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu:

- Buku Hendi Somantri. 2006. *Memahami Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: ARMICO.
- Hendi Somantri. 2011. *Akuntansi SMK Seri A Bidang Study Keahlian Bisnis dan Manajemen*. Bandung: ARMICO

H. Penilaian

Meliputi penilaian kognitif,afektif, dan psikomotor

1. KOGNITIF

Aspek yang dinilai	Skor
Uji Pemahaman	
a. Jawaban benar	81-90
b. Jawaban kurang lengkap	71-80
c. Jawaban salah	70

2. PSIKOMOTOR

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor	Keterangan
1. Respon jika diberi pertanyaan	Langsung menjawab	5	Sangat baik
	Berpikir dahulu	4	Baik
	Lama menjawab	3	Cukup
2. Kemampuan menjawab pertanyaan	Tepat	5	Sangat baik
	Kurang tepat	4	Baik
	Tidak tepat	3	Cukup
3. Semangat belajar dan antusias	Tinggi	5	Sangat baik
	Sedang	4	Baik
	Rendah	3	Cukup
4. Inisiatif	Berani	5	Sangat baik
	Kurang berani	4	Baik
	Tidak berani	3	Cukup

3. AFEKTIF

- a. Kerapian
- b. Kepribadian
- c. Sikap

Sleman, 22 Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Santi Antini, S. Pd
NIP 19700626 200604 2 007

Mahasiswa,



Irfani Reza Pahlevi
NIM 11403241007

MATERI PEMBELAJARAN

SIKLUS 1

A. Prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, berupa uang tunai yang dapat segera dipakai sebesar nominalnya, sedangkan kas kecil adalah sejumlah uang kas atau uang tunai yang disediakan oleh perusahaan untuk membayar pengeluaran rutin dalam jumlah relatif kecil, misalnya biaya konsumsi rapat, biaya fotokopi, biaya materai, dan sebagainya. Pada perusahaan yang menyelenggarakan akuntansi secara manual, diperlukan beberapa perlengkapan untuk pengelolaan dana kas kecil berupa:

1. Buku jurnal pengeluaran kas

Jurnal pengeluaran kas adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi pengeluaran kas, termasuk pengeluaran kas untuk pembentukan dana kas kecil dan pengisian kembali dana kas kecil. Pencatatan ke dalam jurnal pengeluaran kas didasarkan pada bukti kas keluar yang telah dicap *lunas* (telah di otorisasi) oleh fungsi kas.

Tgl	No. BKK	Dibayarkan untuk	No. Cek	Debet				Kredit
				Lain-lain			Kas	
				Akun	No.	Jumlah		
Jan 2	1258	Dana Kas Kecil	4565	Kas Kecil	1102	2.000.000	2.000.000	
Jan 10	1259	Pengisian kas kecil	4566	Kas Kecil	1102	900.000	900.000	

2. Buku jurnal kas kecil

Buku jurnal kas kecil mencatat transaksi kas kecil, berisi informasi transaksi dana kas kecil.

Tgl	No. BPKK	Keterangan	No. Akun	Debet	Kredit
Jan 3	2223	Biaya Listrik Kas Kecil	5300 1102	Rp 250.000	Rp 250.000
Jan 5	2224	Perlengkapan Kas Kecil	1300 1102	Rp 410.000	Rp 410.000

3. Formulir surat permintaan pengisian dana kas kecil

Jika persediaan kas kecil sudah menipis maka pemegang kas kecil menggunakan dokumen permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil untuk menambah saldo kas kecil agar saldonya sama seperti pada waktu pembentukan dana kas kecil. Pemegang kas kecil mengajukan dokumen ini kepada kasir kas besar. Mekanisme selanjutnya seperti pada saat pembentukan dana kas kecil.

PT ANAK NEGERI					
PERMINTAAN PENGISIAN KEMBALI KAS KECIL (PPKKK)				Nomor PPKKK : 0023 Tanggal : 29- 3-2012	
Tgl	No. BPKK	Keterangan	No. Akun	Jumlah	
Maret	7256	Bagian Umum	1107	Rp 600.000,00	
Jumlah Bukti Pengeluaran Kas Kecil (BPKK)				Rp 600.000,00	
Jumlah sisa uang tunai				Rp 400.000,00	
Jumlah Permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil (PPKKK)				Rp 600.000,00	
Jumlah Dana Kas Kecil				Rp1.000.000,00	
Rekapitulasi					Tanda Tangan
No. Ak	Jumlah	No. Ak	Jumlah	Dibuat oleh:	
				Diperiksa oleh:	
				Disetujui oleh:	
				Dibayar oleh:	

4. Formulir permintaan pengeluaran dana kas kecil

Dokumen ini digunakan oleh pemakai kas kecil untuk meminta uang kepada pemegang kas kecil ketika akan melakukan pengeluaran

kas kecil. Bagi pemegang kas kecil dokumen ini merupakan bukti pengeluaran. Dokumen ini diarsipkan oleh pemegang kas kecil menurut nama pengeluaran dana kas kecil tersebut.

PT ANAK NEGERI		
PERMINTAAN PENGELUARAN KAS KECIL (PPKK)		Nomor PPKK : 6421 Tanggal : 8-3-2012 Bagian : Umum
Jumlah Uang : Rp 530.000,00 Lima Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah Untuk keperluan : Pembelian perlengkapan kantor		
No	Keterangan	Jumlah
1	10 rim kertas HVS @ Rp 40.000,00	Rp 400.000,00
2	10 buah folder @ Rp 20.000,00	Rp 200.000,00
3	2 buah hegter @ Rp 15.000,00	Rp 15.000,00
Jumlah		Rp 630.000,00
Diminta Oleh:		Disetujui: Kepala Bagian Umum

5. Formulir bukti pengeluaran kas kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggung-jawabkan pemakaian dana kas kecil. Dokumen ini dilampiri dengan bukti-bukti pengeluaran kas kecil dan diserahkan oleh pemakai dana kas kecil kepada pemegang dana kas kecil.

PT ANAK NEGERI				
BUKTI PENGELUARAN KAS KECIL (BPKK)			Nomor BPKK : 7256 Nomor PPKK : 6421 Tanggal : 8-3-2012	
Jumlah diterima menurut PPKK			Rp 630.000,00	
Jumlah dikeluarkan			Rp 600.000,00	
Sisa lebih			Rp 30.000,00	
Tgl	Keterangan	No. Bukti	No. Akun	Jumlah
6-3-12	10 rim kertas HVS	PD-01	1107	Rp 370.000,00
7-3-12	10 buah folder	PD-02	1107	Rp 200.000,00
7-3-12	2 buah hegter	PD-03	1107	Rp 15.000,00
Jumlah				Rp 600.000,00
Dibuat Oleh:		Disetujui: Kepala Bagian Umum		

6. Bukti Kas Keluar (BKK)

Adalah dokumen yang berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi (bagian) akuntansi kepada fungsi (bagian) kas besar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dokumen ini dalam kaitannya dengan kas pengelolaan kas kecil, biasanya diperlukan pada transaksi pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali kas kecil. Bentuk bukti kas keluar sangat bervariasi antar perusahaan. Berikut ini adalah salah satu contoh dari bukti kas keluar:

PT ANAK NEGERI		
BUKTI PENGELUARAN KAS		Nomor BKK : 5551 Tanggal : 3-3-2012
Dibayarkan : Kepada : Pemegang Dana Kas Kecil Jumlah : Rp 1.000.000,00 Cek: Untuk : Pembentukan Dana Kas Kecil	No. Akun	Jumlah
	1102	1.000.000
		1.000.000
Disetujui: Kepala Bagian Keuangan	Dibuat: Bagian Hutang	Dibayar: Bagian Kasa

Karakteristik Dana Kas Kecil :

- Jumlah ditetapkan manajemen perusahaan sesuai skala operasional perusahaan.
- Untuk mendanai transaksi kecil yang rutin.
- Disimpan ditempat khusus seperti kotak kecil (*Petty Cash Box*) atau amplop.
- Ditangani / dipegang petugas keuangan tingkatan junior cashier.

Dana kas kecil di bentuk (disediakan) berdasarkan surat keputusan kepala bagian keuangan. Dalam perusahaan yang memiliki standar prosedur akuntansi semua jenis pengeluaran kas melibatkan bagian hutang sehingga unit organisasi yang terlibat dalam prosedur. pembentukan dana kas kecil adalah bagian hutang, bagian kasa, dan bagian pemegang dana kas kecil. Tugas masing-masing adalah sebagai berikut :

- Bagian Hutang
 - Menerima surat keputusan, pembentukan dana kas kecil dari kepala bagian keuangan.
 - Membuat bukti pengeluaran kas dalam tiga rangkap. Lembar 1 dan 3 diserahkan kepada bagian kasa dilampiri surat pembentukan dana kas kecil. Lembar 2 diserahkan kepada bagian buku pembantu yang terkait misalnya, bagian kartu biaya dan kartu persediaan untuk disisipkan.

- 3) Mencatat bukti pengeluaran kas dalam daftar bukti kas keluar yang belum dibayar (berfungsi sebagai buku pembantu hutang).
- 4) Menerima bukti pengeluaran kas lembar 1 yang telah dicap lunas dari bagian kasa dilampiri surat keputusan pembentukan dana kas kecil.
- 5) Mencatat nomor cek dan tanggal pembayaran sesuai data bukti pengeluaran kas yang telah dicap lunas dalam daftar bukti kas keluar pada kolom yang disediakan.
- 6) Menyerahkan bukti kas pengeluaran kas lembar 1 yang telah dicap kepada bagian jurnal dan laporan.

b. Bagian Kasa

- 1) Menerima bukti pengeluaran kas lembar 1 dan 3 dilampiri surat pembentukan dana kas kecil dari bagian hutang.
- 2) Menyediakan cek sebesar jumlah yang tercantum dalam bukti pengeluaran kas untuk ditanda tangani oleh pejabat perusahaan yang berwenang mengeluarkan kas.
- 3) Membubuhkan cap tanda lunas pada bukti pengeluaran kas lembar 1 dan 3 serta surat pembentukan dana kas kecil.
- 4) Menyerahkan bukti pengeluaran kas lembar 1 ke bagian hutang dilampiri surat bukti pembentukan dana kas kecil, dan lembar ke 3 diserahkan kepada pemegang dana kas kecil.

c. Bagian Jurnal dan Laporan

- 1) Menerima bukti pengeluaran kas lembar 1 yang telah di cap lunas dilampiri surat pembentukan dana kas kecil dari bagian hutang.
- 2) Mencatat bukti pengeluaran kas dalam buku jurnal pengeluaran kas (register cek).
- 3) Mengarsipkan bukti pengeluaran kas bersama surat keputusan pembentukan dana kas kecil dalam map arsip bukti pengeluaran kas (*voucher*) yang sudah dibayar.

d. Pemegang Dana Kas Kecil.

- 1) Menerima cek dan bukti pengeluaran kas lembar 3 dari bagian kasa.
- 2) Menguangkan cek ke bank dan menyimpan dana kas kecil.

- 3) Mengarsipkan bukti pengeluaran berdasarkan urutan tanggal.

B. Prosedur Pengeluaran Dana Kas Kecil

Formulir yang digunakan dalam pengeluaran dana kas kecil terdiri dari formulir surat permintaan pengeluaran dana kas kecil dan bukti pengeluaran kas kecil. Pihak yang terlibat dalam pengeluaran atau penggunaan dana kas kecil adalah Pemegang Dana Kas Kecil dan bagian yang menggunakan (pemakai) dana kas kecil. Kegiatan masing-masing pihak adalah sebagai berikut :

1. Pemakai Dana Kas Kecil
 - a. Mengisi formulir surat permintaan pengeluaran dana kas kecil sebanyak 2 lembar untuk selanjutnya diserahkan kepada pemegang dana kas kecil.
 - b. Menerima uang tunai dan surat permintaan pengeluaran dari pemegang dana kas kecil.
 - c. Mengumpulkan bukti-bukti penggunaan dana kas kecil untuk dijadikan pendukung bukti pengeluaran kas kecil.
 - d. Mengisi formulir bukti pengeluaran kas kecil berdasarkan data bukti pendukung.
 - e. Menyerahkan bukti pengeluaran kas kecil, bukti pendukung dan surat permintaan pengeluaran dana kas kecil lembar 1 kepada pemegang dana kas kecil.
 - f. Menerima surat permintaan pengeluaran dana kas kecil lembar ke 2 yang telah di cap lunas dari pemegang dana kas kecil untuk diarsipkan.
2. Pemegang Dana Kas Kecil
 - a. Menerima surat permintaan pengeluaran dana kas kecil lembar 1 dan 2 dari bagian yang memerlukan dana (pemakai).
 - b. Menyerahkan uang tunai dan surat permintaan pengeluaran dana kas kecil lembar 1 kepada pemakai dana kas kecil.

- c. Menerima bukti pengeluaran kas kecil, bukti pendukung dan surat permintaan pengeluaran kas kecil lembar 1 dari pemakai dana kas kecil sebagai bukti pertanggung jawaban.
- d. Membubuhkan cap lunas pada bukti pengeluaran kas kecil, buktibukti pendukung dan surat permintaan pengeluaran dana kas kecil lembar 1 dan 2.
- e. Menyerahkan surat permintaan pengeluaran dana kas kecil lembar 2 yang telah di cap lunas kepada pemakai dana kas kecil.

Menyimpan bukti pengeluaran kas kecil, bukti-bukti pendukung dan surat permintaan pengeluaran dana kas kecil lembar 1. Dokumen-dokumen tersebut diserahkan kepada bagian hutang pada saat pengajuan permintaan pengisian kembali dana kas kecil.

YAYASAN PENDIDIKAN KEJURUAN DAN KETERAMPILAN
SMK YPKK 2 SLEMAN
 BIDANG STUDI KEAHLIAN: BISNIS DAN MANAJEMEN
 PROGRAM STUDI KEAHLIAN: KEUANGAN DAN TATA NIAGA
 KOMPETENSI KEAHLIAN: AKUNTANSI DAN PEMASARAN
TERAKREDITASI: A

Jalan Pemuda, Wadas, Tridadi Sleman Kode Pos 55511
Telepon: (0274) 868394 E-Mail : smkypkk2sleman@yahoo.com

Satuan Pendidikan : SMK YPKK 2 Sleman

Program Studi Keahlian : Keuangan

Kompetensi Keahlian : Akuntansi

Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan

Kelas/Semester : XI Akuntansi 1/1

Tahun Pelajaran : 2014/2015

Alokasi waktu : 4 jam @ 45 menit

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.2. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, cinta damai) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, dan tanggung jawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kerja yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk	3.3 Menyiapkan Pengelolaan Administrasi Dana Kas Kecil. 3.3.1. Menyediakan peralatan yang dibutuhkan. 3.3.2. Menyediakan data transaksi pengisian kembali dana kas kecil.

memecahkan masalah.	
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.3 Mencatat pembentukan kas kecil, pembayaran dengan menggunakan kas kecil dan pengisian kas kecil. 4.3.1 Mencatat pembentukan dana kas kecil, pembayaran menggunakan kas kecil dan pengisian kembali dana kas dalam jurnal.

B. Indikator

- 1.2.1. Dapat mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa atas keteraturan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan akuntansi.
- 2.2.1. Dapat menunjukkan perilaku ilmiah (**jujur, disiplin, dan tanggung jawab**, santun, responsif dan pro-aktif) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran akuntansi.
- 3.3.3. Dapat menyediakan peralatan yang dibutuhkan.
- 3.3.4. Dapat Menyediakan data transaksi pengisian kembali dana kas kecil.

C. Tujuan pembelajaran

Setelah pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat :

Sikap :

- 1.2. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa atas keteraturan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi.
- 1.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (**jujur, disiplin, dan tanggung jawab**, santun, responsif dan pro-aktif) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran akuntansi.

Pengetahuan :

- 3.3.1. Dapat menyediakan peralatan yang dibutuhkan.
- 3.3.2. Dapat menyediakan data transaksi pengisian kembali dana kas kecil.

Keterampilan :

- 4.3.2. Dapat mencatat pembentukan dana kas kecil, pembayaran menggunakan kas kecil dan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal.

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian Kelas	
		Waktu	Peserta
1	<p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menertibkan Peserta didik dengan berdiri di depan kelas sehingga menjadi pusat perhatian. (disiplin) b. Membuka pelajaran dengan salam dan menyapa Peserta didik (sebagai bentuk perhatian guru kepada Peserta didiknya), dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas, dan presensi kehadiran Peserta didik. (bersahabat, religius) c. Peserta didik memeriksa kebersihan di sekitar tempat duduk. (peduli lingkungan) d. Penyampaian kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. (komunikatif) e. Pemberian motivasi agar pembelajaran berlangsung dengan kondusif. (komunikatif) f. Peserta didik diberikan penjelasan mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan. (komunikatif) 	20 Menit	<p>Kelas</p> <p>Kelas</p> <p>Peserta didik</p> <p>Kelas</p> <p>Kelas</p> <p>Kelas</p>

	g. Peserta didik menerima nomor peserta yang sesuai dengan tingkat aktivitas peserta didik, untuk memudahkan penilaian aktivitas. (disiplin)		Kelas
	<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>a. Peserta didik mere-view kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya (kerjakeras)</p> <p>b. Peserta didik mengamati tayangan pada materi dalam <i>power point</i> yang ditampilkan oleh guru.</p> <p>c. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai prosedur pembentukan dana kas kecil dan prosedur pengeluaran dana kas kecil. (komunikatif, rasa ingin tahu)</p> <p>d. Peserta didik mendengarkan informasi mengenai teknik pembelajaran yang akan digunakan. (komunikatif, rasa ingin tahu)</p> <p>e. Peserta didik membaca <i>handout</i>. (rasa ingin tahu, gemar membaca)</p> <p>f. Peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok, dengan aturan sebagai berikut: Kelompok 1 terdiri dari nomor absen 27, 14, 1 dan 24. Kelompok 2 terdiri dari nomor absen 23, 3, 26, dan 22. Kelompok 3 terdiri dari nomor absen 20, 30, 4, 9, dan 21. Kelompok 4 terdiri dari nomor absen 18, 12, 5, dan 13. Kelompok 5 terdiri dari nomor absen 17, 29, 6, dan 15. Kelompok 6 terdiri dari nomor absen 11, 25, 7, dan 16. Kelompok 7 terdiri dari nomor absen 10, 2, 8, dan 19. (komunikatif, disiplin)</p> <p>g. Peserta didik dipersilakan duduk bersama teman satu kelompok,</p>	140 Menit	<p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p> <p>Kelas</p> <p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p>

	<p>selanjutnya guru membagikan nomor kelompok pada masing-masing kelompok. (komunikatif, disiplin)</p> <p>Menyaji</p> <p>a. Pemilihan ketua pada masing-masing kelompok yang dipilih oleh fasilitator, kemudian ketua kelompok mendengarkan menjelaskan guru secara singkat mengenai bahan diskusi untuk dibahas pada kelompok masing-masing. (komunikatif, disiplin, kerja keras)</p> <p>b. Ketua kelompok memimpin jalannya diskusi dan menjelaskan kembali materi kepada teman satu kelompok. (komunikatif, disiplin, kerja keras, bersahabat)</p> <p>c. Masing-masing Peserta didik membaca materi, dan mendiskusikan dengan teman satu kelompok selama 20 menit. (disiplin, rasa ingin tahu, mandiri)</p> <p>d. Peserta didik diamati selama diskusi oleh fasilitator. (disiplin)</p> <p>Menanya</p> <p>a. Peserta didik menemukan masalah dari materi yang telah dijelaskan atau dari <i>handout</i> yang diberikan.</p> <p>b. Masing-masing Peserta didik diminta membuat satu pertanyaan berkaitan dengan materi yang di dapat (mandiri, kerja keras)</p> <p>Mencipta</p> <p>a. Peserta didik membuat ringkasan atau catatan dari penjelasan agar menguasai materi pembelajaran. (rasa ingin tahu, gemar membaca)</p> <p>b. Pertanyaan yang telah disiapkan ditulis pada selembar kertas yang telah dibagikan guru. (kerja keras)</p> <p>c. Kertas pertanyaan kemudian digulung membentuk bola dan dilemparkan kepada temannya dalam waktu kurang lebih 2 menit</p>		<p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p> <p>Kelas</p> <p>Peserta didik</p> <p>Kelas</p> <p>Peserta didik</p> <p>Kelas</p> <p>Peserta didik</p>
--	--	--	--

	<p>(kerja keras, disiplin)</p> <p>Menalar</p> <p>a. Setiap Peserta didik akan menerima satu bola berisi pertanyaan. (disiplin)</p> <p>b. Perwakilan tiap kelompok diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertera pada bola pertanyaan di mulai dari kelompok satu, kelompok dua, begitu seterusnya. (komunikatif, mandiri, kerja keras, disiplin)</p> <p>c. Peserta didik berpartisipasi menjawab pertanyaan jika ada Peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari bola pertanyaan yang didapat. (komunikatif, kerja keras)</p> <p>d. Jawaban Peserta didik akan diklarifikasi oleh fasilitator. (komunikatif)</p> <p>e. Jawaban yang benar akan mendapatkan <i>reward</i> yaitu <i>point plus</i>. (menghargai prestasi)</p> <p>Mencoba</p> <p>a. Peserta didik diberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman Peserta didik terhadap materi kas kecil, fungsi-fungsi terkait kas kecil, dan data transaksi kas kecil (kerja keras, mandiri)</p> <p>b. Peserta didik mengumpulkan jawaban (disiplin)</p> <p>c. Bagian Inti selesai</p>		<p>Kelas</p> <p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p> <p>Kelas</p> <p>Peserta didik</p> <p>Kelas</p> <p>Kelas</p> <p>Kelas</p>
3. Penutup	<p>a. Peserta didik mengumpulkan kembali bola pertanyaan pada satu tempat agar tidak berserakan di ruang kelas. (peduli lingkungan)</p> <p>b. Peserta didik bersama dengan fasilitator menyimpulkan materi yang telah diajarkan. (mandiri, kerja keras, komunikatif)</p> <p>c. Peserta didik mendengarkan informasi mengenai materi yang akan dijelaskan pada pertemuan</p>	20 Menit	<p>Kelas</p> <p>Kelas</p> <p>Kelas</p>

	berikutnya dan meminta Peserta didik untuk belajar terlebih dahulu. (komunikatif, rasa ingin tahu)		
	d. Memotivasi Peserta didik untuk selalu rajin belajar, berdo'a dan menutup pelajaran dengan salam. (religius, disiplin)		Kelas

J. Alat, Media dan Sumber Bahan

1. Alat

Alat yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu:

- Spidol
- White Board*
- Penghapus *white board*
- Liquid crystal display projection panel*
- Laptop

2. Media

Media yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu:

- Buku paket
- Powerpoint*
- Handout*

3. Sumber Bahan

Sumber bahan yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu:

- Buku Hendi Somantri. 2006. *Memahami Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: ARMICO.
- Hendi Somantri. 2011. *Akuntansi SMK Seri A Bidang Study Keahlian Bisnis dan Manajemen*. Bandung: ARMICO.

K. Penilaian

Meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor

1. KOGNITIF

Aspek yang dinilai	Skor
Uji Pemahaman	
a. Jawaban benar	81-90
b. Jawaban kurang lengkap	71-80
c. Jawaban salah	70

2. PSIKOMOTOR

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor	Keterangan
1. Respon jika diberi pertanyaan	Langsung menjawab	5	Sangat baik
	Berpikir dahulu	4	Baik
	Lama menjawab	3	Cukup
2. Kemampuan menjawab pertanyaan	Tepat	5	Sangat baik
	Kurang tepat	4	Baik
	Tidak tepat	3	Cukup
3. Semangat belajar dan antusias	Tinggi	5	Sangat baik
	Sedang	4	Baik
	Rendah	3	Cukup
4. Inisiatif	Berani	5	Sangat baik
	Kurang berani	4	Baik
	Tidak berani	3	Cukup

3. AFEKTIF

- a. Kerapian
- b. Kepribadian
- c. Sikap

Sleman, 27 Agustus 2014

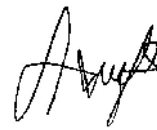
Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Santi Antini, S. Pd
NIP 19700626 200604 2 007

Mahasiswa,



Irfani Reza Pahlevi
NIM 11403244007

MATERI PEMBELAJARAN

SIKLUS 2

a. Kas Kecil

Pengeluaran kas didalam prakteknya, tidak semua dapat dilakukan dengan menggunakan cek, karena untuk pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil, sangat tidak efektif bila dilakukan dengan menggunakan cek. Untuk itu perusahaan biasanya membentuk suatu dana khusus yang disebut dengan Dana Kas Kecil (*Petty Cash*). Dalam sebuah perusahaan yang sudah besar, fungsi dana kas kecil sangatlah penting untuk menunjang kelancaran aktivitas dari perusahaan, karena setiap pengeluaran yang relatif kecil tidak efektif jika dilakukan dengan menggunakan cek disebabkan penarikan cek membutuhkan waktu yang lama. Akan tetapi dengan adanya dana kas kecil semua pengeluaran tersebut dapat dilakukan dengan segera. Biasanya pengeluaran yang termasuk dalam dana kas kecil itu sifatnya pengeluaran rutin. Adapun pengeluaran yang dilakukan dengan dana kas kecil adalah biaya-biaya:

- a. Biaya makan minum
- b. Biaya perlengkapan
- c. Biaya keperluan kantor
- d. Serta biaya-biaya lainnya.

b. Fungsi – Fungsi yang Terkait dengan Kas Kecil

1. Fungsi kas, bertanggung jawab untuk
 - a. Mengisi cek.
 - b. Meminta otorisasi terhadap cek.
 - c. Menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.
2. Fungsi akuntansi, bertanggung jawab atas:
 - a. Pencatatan pengeluaran kas kecil.
 - b. Transaksi pembentukan dana kas kecil.

- c. Pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal.
 - d. Pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal.
 - e. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas.
3. Fungsi pemegang dana kas kecil, bertanggung jawab terhadap:
- a. Penyimpanan dana kas kecil.
 - b. Pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk.
 - c. Permintaan pengisian kembali dana kas kecil.
 - d. Fungsi yang memerlukan pembayaran tunai, bertanggung jawab terhadap:
- 3) Pemakaian dana kas kecil.
 - 4) Mempertanggung jawabkan kepada pemegang dana kas kecil.
4. Fungsi pemeriksa intern, bertanggung jawab terhadap:
- a. Penghitungan dana kas kecil secara periodik.
 - b. Pencocokan hasil penghitungannya dengan catatan kas

c. Transaksi-Transaksi Dana Kas Kecil

Mutasi atau perubahan kas pada dasarnya adalah akibat dari adanya penerimaan dan pengeluaran dana (transaksi-transaksi yang terjadi). Dana kas kecil diterima dari kas umum dan dikeluarkan melalui bagian-bagian pemakai dana. Transaksi yang mengakibatkan terjadinya mutasi dana kas kecil adalah:

1. Identifikasi Saldo Awal Kas Kecil (Transaksi Pembentukan Dana Kas Kecil).

Transaksi pembentukan dana kas kecil sebesar jumlah menurut keputusan kepala bagian keuangan. Saldo awal kas kecil merupakan jumlah saldo kas kecil saat pembentukan atau saldo kas kecil setelah diisi kembali. Apabila perusahaan mengelola dana kas kecil dengan sistem dana tetap, maka jumlah saldo kas kecil akan selalu sama setiap periode. Sedangkan apabila perusahaan menggunakan sistem dana berfluktuasi, maka saldo awal pembentukan kas kecil setiap periode

tidak akan sama karena dalam sistem ini pengisian saldo berdasarkan kebutuhan pengeluaran uang tunai yang diperkirakan oleh pemegang kas kecil. Dalam transaksi pembentukan dana kas kecil, dokumen yang diperlukan adalah:

- a. Bukti pengeluaran kas yang dibuat oleh bagian hutang.
- b. Surat keputusan Kepala Bagian Keuangan sebagai dokumen pendukung.

Hal yang paling penting dalam pembentukan kas kecil adalah menunjukan petugas sebagai pemegang kas kecil. Selain itu, perusahaan juga harus menetapkan jumlah dana kas kecil. Biasanya jumlah dana kas kecil ditaksir dengan memperhitungkan kebutuhan dan untuk tiga atau empat minggu. Jika jumlah dana telah ditetapkan, maka bendahara perusahaan menarik cek untuk diserahkan kepada pemegang kas kecil. Berdasarkan surat keputusan dari otoritas yang lebih tinggi, bagian keuangan membuat bukti kas keluar sebanyak tiga lembar. Bagian bendahara menerima dua lembar (lembar 1 dan lembar 3), sedangkan lembar ke-2 diarsipkan dibagian keuangan. Bagian bendahara mengarsipkan bukti kas keluar lembar ke-1 kemudian mengisi cek dan meminta tanda tangan otorisasi atas cek untuk diserahkan kepada pemegang dana kas kecil, bersama bukti keluar lembar ke-3. Cek kemudian diuangkan ke bank oleh pemegang kas kecil dan uangnya disimpan dalam tempat penyimpanan yang terkunci. Selama perusahaan tidak mengubah jumlah dana kas kecil, maka tidak ada jurnal lain yang berhubungan dengan rekening Kas Kecil.

2. Bukti Pemakaian Kas Kecil (Transaksi Pemakaian Dana Kas Kecil)

Transaksi pemakaian dana kas kecil melalui bagian-bagian pemakai dana. Setiap penggunaan kas kecil harus dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu diperlukan dokumen yang menjadi bentuk pertanggungjawaban atas pemakaian kas kecil, berupa:

- a. Bukti pengeluaran kas kecil yang dibuat bagian-bagian pemakai dana

- b. Bukti-bukti penggunaan dana seperti nota kontan, kuitansi dari pihak luar perusahaan sebagai dokumen pendukung.
- c. Surat permintaan pengeluaran dana kas kecil yang dibuat bagian pemakai, sebagai dokumen pendukung.

Pemegang kas kecil mempunyai kewenangan untuk melakukan pengeluaran kas dengan menggunakan uang yang terdapat dalam kas kecil sepanjang tidak bertentangan dengan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen. Biasanya manajemen membuat ketentuan tentang jumlah batasan maksimum pengeluaran untuk tiap transaksi yang diijinkan dan larangan-larangan tertentu, misalnya kas kecil tidak boleh digunakan untuk memberi pinjaman kepada karyawan. Setiap pembayaran yang dilakukan melalui kas kecil harus didokumentasikan dengan menggunakan “Bukti Pengeluaran Kas Kecil” atau Voucher Kas Kecil. Bukti-bukti pengeluaran kas kecil harus disimpan pada tempat penyimpanan uang sampai kas kecil diisi kembali. Oleh karena itu, jumlah rupiah dari seluruh bukti pengeluaran dan jumlah uang yang terdapat dalam kas kecil harus selalu sama dengan jumlah dana kas kecil yang telah ditetapkan perusahaan (dalam contoh di atas Rp 100.000,00). Dengan demikian, perusahaan setiap saat dapat mengawasi pengelolaan kas kecil. Biasanya akuntan intern perusahaan melakukan pemeriksaan mendadak dengan cara mencocokkan jumlah uang yang ada dalam peti uang ditambah jumlah rupiah dari bukti-bukti pengeluaran dengan jumlah dana kas kecil yang telah ditetapkan perusahaan. Pada saat terjadi pemakaian kas kecil, perusahaan tidak membuat jurnal. Pengaruh tiap transaksi pemakaian kas kecil akan dicatat pada waktu kas kecil diisi kembali.

3. Transaksi Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Transaksi pengisian kembali kas kecil memerlukan dokumen-dokumen berikut:

- a. Bukti pengeluaran kas yang dibuat oleh bagian hutang.
- b. Surat permintaan pengisian kembali dana kas kecil sebagai dokumen pendukung, yang dibuat oleh pemegang dana kas kecil. Bukti pengeluaran kas kecil yang dibuat oleh bagian-bagian pemakai dana kas kecil.

Pemegang dana kas kecil membuat permintaan pengisian kas kecil berdasarkan bukti-bukti pengeluaran kas kecil. Berdasarkan dokumen transaksi tersebut, bendahara mengisi cek dan meminta otorisasi cek kepada pemilik otoritas (misal: kepala departemen). Apabila uang yang terdapat dalam dana kas kecil mencapai tingkat minimum, maka dana harus diisi kembali. Permintaan pengisian kembali dilakukan oleh pemegang kas kecil. Untuk itu, pemegang kas kecil harus menyiapkan daftar pengeluaran (pemakaian) kas kecil yang telah dilakukan dengan dilampiri bukti-bukti pendukung pengeluaran kas kecil. Permintaan pengisian kembali kas kecil diajukan kepada bendahara perusahaan yang akan meneliti keabsahan pengeluaran kas kecil yang telah dilakukan. Apabila segala sesuatunya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, maka bendahara memberi tanda persetujuan pada formulir permintaan pengisian kembali dan menarik cek sebesar jumlah kas kecil yang telah digunakan sehingga jumlah uang dalam dana kas kecil akan kembali pada jumlah semula.

d. Metode Pencatatan Dana Kas Kecil (*Petty Cash*)

Ada dua metode pencatatan dana kas kecil, yaitu :

1. Sistem dana tetap (*Imprest Fund System*)
2. Sistem dana tidak tetap (*Fluctuation Fund System*)

Penjelasan:

1. Metode Imprest

Dengan metode imprest, dana kas kecil dalam jumlah yang relative tetap. Artinya sepanjang jumlah dana yang telah ditetapkan dianggap

cukup untuk pengeluaran kas kecil dalam periode tertentu, jumlah dana kas kecil tidak dinaikkan atau diturunkan. Ciri-ciri lain metode imprest adalah :

- a. Bukti-bukti penggunaan dana kas kecil dikumpulkan oleh pengelola kas kecil. Berdasarkan bukti-bukti tersebut pengelola kas kecil meminta penggantian pada bagian kas umum.
 - b. Penggantian (pengisian kembali) dana kas kecil dilakukan dengan penarikan cek yang sama jumlahnya dengan jumlah dana kas kecil yang telah digunakan, sehingga dana kas kecil yang tersedia akan kembali pada jumlah yang ditetapkan semula.
 - c. Bukti-bukti dana kas kecil dicatat ke dalam jurnal pengeluaran kas pada saat dilakukan pengisian kembali kas kecil.
2. Metode Fluktuasi

Dalam metode ini besarnya dana kas kecil berubah-ubah sesuai dengan transaksi yang menyangkut kas kecil. Setiap terjadi perubahan jumlah uang dalam kas kecil selalu diadakan pencatatan. Perubahan dana kas kecil dengan metode fluktuasi dicatat pada akun kas kecil. Transaksi pembentukan dana dan pengisian kembali kas kecil dicatat disisi DEBET kas kecil dari data jurnal pengeluaran kas umum. Sedangkan transaksi penggunaan dana kas kecil dicatat disisi KREDIT dari data jurnal kas kecil yang diselenggarakan oleh pengelola kas kecil.

Soal Latihan :

CV. Pondok Production menyelenggarakan kas kecil untuk pengeluaran-pengeluaran kas kecil. Kas tersebut mulai dibuka tanggal 1 Desember 2010 dengan menerima uang sebanyak Rp.3.000.000 dari kas. Untuk selanjutnya kas kecil diisi setiap tanggal 15 dan 30. Transaksi yang berhubungan dengan kas kecil selama bulan Desember 2010 adalah sebagai berikut :

2	Des	Dibeli materai Rp.320.000
7	Des	Dibayar rekening listrik Rp.340.000 dan air Rp.220.000
14	Des	Kas kecil dianggap besar, maka Rp.500.000 disetor kembali ke kas.
15	Des	Dana kas kecil diisi kembali.
18	Des	Dibayar biaya angkut pembelian Rp.225.000

- 26 Des Dibili perlengkapan kantor Rp.725.000
 30 Des Dana kas kecil diisi kembali.

Diminta:

Buatlah Jurnal umum, jika menggunakan metode

- a. System dana tetap.
 b. System dana tidak tetap.

Jawab :

Metode Dana Tetap

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Des	1	Kas Kecil Kas		Rp.3.000.000	Rp.3.000.000
2010	2	Tidak dijurnal			
	7	Tidak dijurnal			
	14	Kas Kas Kecil		Rp.500.000	Rp.500.000
	15	Perlengkapan Kantor Biaya Listrik Biaya Air Kas		Rp.320.000 Rp.340.000 Rp.220.000	Rp.880.000
	18	Tidak dijurnal			
	26	Tidak dijurnal			
	30	Biaya Angkut Barang Perlengkapan Kantor Kas		Rp.225.000 Rp.725.000	Rp.950.000

Metode Dana Tidak Tetap

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Des	1	Kas Kecil Kas		Rp.3.000.000	Rp.3.000.000
2010	2	Perlengkapan Kantor Kas Kecil		Rp.320.000	Rp.320.000
	7	Biaya Listrik Biaya Air Kas Kecil		Rp.340.000 Rp.220.000	Rp.560.000
	14	Kas Kas Kecil		Rp.500.000	Rp.500.000
	15	Kas Kecil Kas		Rp.880.000	Rp.880.000
	18	Biaya Angkut Barang Kas Kecil		Rp.225.000	Rp.225.000
	26	Perlengkapan Kantor Kas Kecil		Rp.725.000	Rp.725.000
	30	Kas Kecil Kas		Rp.950.000	Rp.950.000

Daftar Kelompok

Siklus 1

No Absen	Nama	Nilai UH	No Absen	Nama	Nilai UH
Kelompok 1			Kelompok 5		
27	Sendy Maulana	66	17	Fitri Puji Lestari	57
14	Eni Dwi Lestari	64	29	Septiana Yezi A	73
1	Agustina Julia R	74	6	Ayuk Sugiyanti	58
24	Permana Wulandari	88	15	Febry Cahyaningrum	93
Rata – Rata		73	Rata – Rata		70,3
Kelompok 2			Kelompok 6		
23	Opie Ajeng Dewanti	66	11	Dwi Andriani	57
22	Nia Astri Nur R	100	25	Puji Astatik	89
3	Anis Setyowati	79	7	Danis Nur Hallifah	66
26	Savitri Rizki Istanti	62	16	Fina Fidayati	74
Rata – Rata		76,8	Rata – Rata		71,5
Kelompok 3			Kelompok 7		
20	Merita Alfiyanti	57	10	Dewi S	47
30	Yesi Susanti	53	2	Ambar Utami	53
4	Anton	49	8	Dellavia Anggita R	41
9	Desinta Dini S	74	19	Melina Hafitri	77
21	Mulis Lestari	70			
Rata – Rata		61,5	Rata – Rata		57
Kelompok 4					
18	Hesti Rahayu	85			
12	Dwi Lestari	47			
5	Asri Nurhanifah	92			
13	Dwi Maryulianti	74			
Rata – Rata		74,5			

Daftar Kelompok

Siklus 2

No Absen	Nama	Nilai UH	No Absen	Nama	Nilai UH
Kelompok 1			Kelompok 5		
27	Sendy Maulana	77	17	Fitri Puji Lestari	83
14	Eni Dwi Lestari	83	29	Septiana Yezi A	93
1	Agustina Julia R	86	6	Ayuk Sugiyanti	78
24	Permana Wulandari	93	15	Febry Cahyaningrum	88
Rata – Rata		84,8	Rata – Rata		85,5
Kelompok 2			Kelompok 6		
23	Opie Ajeng Dewanti	80	11	Dwi Andriani	83
22	Nia Astri Nur R	95	25	Puji Astatik	87
3	Anis Setyowati	86	7	Danis Nur Hallifah	85
26	Savitri Rizki Istanti	76	16	Fina Fidayati	91
Rata – Rata		84,3	Rata – Rata		86,5
Kelompok 3			Kelompok 7		
20	Merita Alfiyanti	84	10	Dewi S	77
30	Yesi Susanti	88	2	Ambar Utami	83
4	Anton	75	8	Dellavia Anggita R	82
9	Desinta Dini S	90	19	Melina Hafitri	86
21	Mulis Lestari	88			
Rata – Rata		85,3	Rata – Rata		83,6
Kelompok 4					
18	Hesti Rahayu	85			
12	Dwi Lestari	80			
5	Asri Nurhanifah	94			
13	Dwi Maryulianti	84			
Rata – Rata		85,8			

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI

1. Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang berhubungan dengan Aktivitas Belajar Akuntansi.
2. Indikator yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting
 - b. Membuat pertanyaan
 - c. Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi
 - d. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan sesama
 - e. Mengerjakan kasus/ tugas secara mandiri
 - f. Merangkum materi dari guru dan diskusi
 - g. Bekerja sama dengan teman sekelompok
 - h. Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab
3. Indikator yang diamati diberikan skor sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Pedoman atau Kriteria Pemberian Skor :

A = Membaca materi dan menandai hal-hal penting.

Skor 4 :	Peserta didik membaca semua materi atau semua topik dan menandai hal-hal penting.
Skor 3 :	Peserta didik membaca sebagian materi dengan membaca materi hanya di topik-topik tertentu saja dan menandai hal-hal penting.
Skor 2 :	Peserta didik membaca sebagian materi dan tidak menandai hal-hal penting.
Skor 1 :	Peserta didik tidak membaca materi dan tidak menandai hal-hal penting.

B = Membuat pertanyaan.

Skor 4 :	Peserta didik percaya diri membuat pertanyaan secara mandiri berdasarkan materi yang telah dibaca ditandai dengan tidak membahas pertanyaan tersebut dengan temannya.
Skor 3 :	Peserta didik membuat pertanyaan secara mandiri dengan tidak percaya diri ditandai dengan membahas pertanyaan tersebut dengan temannya.
Skor 2 :	Peserta didik membuat pertanyaan dengan petunjuk temannya berupa ide topik.

Skor 1 :	Peserta didik meminta temannya untuk membuatkan pertanyaan.
----------	---

C = Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi.

Skor 4 :	Peserta didik secara mandiri dapat menjawab pertanyaan dari bola pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi berlangsung.
Skor 3 :	Peserta didik secara mandiri dapat menjawab pertanyaan dari bola pertanyaan dengan tepat dan tidak mengemukakan pendapat pada saat diskusi berlangsung.
Skor 2 :	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari bola pertanyaan setelah berdiskusi dengan temannya dan tidak mengeluarkan pendapat pada saat diskusi berlangsung.
Skor 1 :	Peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan dari bola pertanyaan dan tidak mengemukakan pendapat pada saat diskusi berlangsung.

D = Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama.

Skor 4 :	Peserta didik fokus mendengarkan penjelasan dari guru begitu juga pada saat diskusi berlangsung.
Skor 3 :	Peserta didik fokus mendengarkan penjelasan guru dan pada saat diskusi sesekali bersenda gurau bersama temannya.
Skor 2 :	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru dengan sesekali bersenda gurau bersama temannya begitu juga saat diskusi berlangsung
Skor 1 :	Peserta didik tidak mendengarkan penjelasan guru dan bersenda gurau dengan temannya.

E = Mengerjakan kasus atau tugas secara mandiri

Skor 4 :	Peserta didik percaya diri mengerjakan kasus atau tugas secara mandiri.
Skor 3 :	Peserta didik berusaha mengerjakan kasus atau tugas ketika terdapat kesulitan bertanya kepada teman.
Skor 2 :	Peserta didik mengerjakan kasus atau tugas hanya yang bisa ia kerjakan saja.
Skor 1 :	Peserta didik tidak mengerjakan kasus atau tugas.

F = Merangkum materi dari guru dan diskusi.

Skor 4 :	Peserta didik merangkum materi pada saat guru menjelaskan materi dan merangkum materi pada saat diskusi berlangsung.
Skor 3 :	Peserta didik merangkum materi pada saat guru menjelaskan materi dan sesekali merangkum materi pada saat diskusi berlangsung.
Skor 2 :	Peserta didik sesekali merangkum materi pada saat guru menjelaskan materi dan tidak merangkum materi pada saat diskusi berlangsung.
Skor 1 :	Peserta didik tidak merangkum materi pada saat guru menjelaskan materi dan tidak merangkum materi pada saat diskusi berlangsung.

G = Bekerja sama dengan teman sekelompok.

Skor 4 :	Pada saat mengalami kesulitan Peserta Didik mendiskusikannya dengan teman sekelompok dan aktif memberikan solusi pada saat teman mengalami kesulitan.
----------	---

Skor 3 :	Pada saat mengalami kesulitan Peserta Didik mendiskusikannya dengan teman sekelompok dan sesekali memberikan argumen pada saat teman mengalami kesulitan.
Skor 2 :	Pada saat mengalami kesulitan Peserta Didik hanya diam dan sesekali memberikan argumen pada saat teman mengalami kesulitan.
Skor 1 :	Pada saat mengalami kesulitan Peserta didik hanya diam dan tidak ikut memberikan argumen pada saat teman mengalami kesulitan.

H = Melaksanakan permainan dan dengan melempar pertanyaan dan menjawab

Skor 4 :	Peserta didik melempar bola berisi pertanyaan sesuai perintah dan menjawab pertanyaan yang di dapat.
Skor 3 :	Peserta didik melempar bola berisi pertanyaan tidak sesuai perintah dan menjawab pertanyaan yang di dapat.
Skor 2 :	Peserta didik melempar bola berisi pertanyaan tidak sesuai perintah dan tidak menjawab pertanyaan yang di dapat.
Skor 1 :	Peserta didik tidak melemparkan bola berisi pertanyaan dan tidak menjawab pertanyaan yang di dapat.

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
PESERTA DIDIK KELAS XI AK 1 SMK YPKK 2 SLEMAN

Siklus 1

Tanggal: 22 Agustus 2014

Nomor		Nama	Frekuensi Indikator Aktivitas Belajar Muncul								Rata-
Urut	Induk		A	B	C	D	E	F	G	H	Rata
1	5314	Agustina Julia Rahmawaty	2	3	2	3	4	2	3	4	71,88
2	5317	Ambar Utami	3	2	3	1	4	3	3	4	71,88
3	5319	Anis Setyowati	3	4	3	1	4	3	3	4	78,13
4	5494	Anton	3	2	3	3	2	3	3	4	71,88
5	5326	Asri Nurhanifah	2	2	3	2	4	3	2	4	68,75
6	5327	Ayuk Sugiyanti	2	3	2	2	3	2	2	3	59,38
7	5331	Danis Nur Hallifah	3	2	3	3	2	3	3	4	71,88
8	5332	Dellavia Anggita R	2	3	2	3	3	2	2	3	62,50
9	5334	Desinta Dini Saraswati	2	2	3	3	2	3	2	4	65,63
10	5339	Dewi Sulistyaningrum	3	3	2	3	3	2	3	3	68,75
11	5341	Dwi Andriani	3	2	2	3	2	2	3	4	65,63
12	5343	Dwi Lestari	3	3	2	3	3	2	3	3	68,75
13	5344	Dwi Maryulianti	2	3	4	2	3	4	2	3	71,88
14	5351	Eni Dwi Lestari	2	1	1	2	1	1	2	4	43,75
15	5361	Febry Cahyaningrum	2	3	3	2	3	3	1	3	62,50
16	5363	Fina Fidayati	4	3	3	4	3	3	4	3	84,38
17	5364	Fitri Puji Lestari	3	4	3	3	4	3	3	4	84,38
18	5364	Hesti Rahayu	3	2	3	3	4	3	3	2	71,88
19	5383	Melina Hafitri	3	3	3	3	3	3	3	3	75,00
20	5386	Merita Alfiyanti	1	1	3	3	4	3	1	4	62,50

21	5387	Mulis Lestari	2	2	1	2	2	1	2	2	43,75
22	5490	Nia Astri Nur Rokhmah	1	2	1	1	2	1	1	2	34,38
23	5407	Opie Ajeng Dewanti	1	1	2	1	1	2	2	4	43,75
24	5409	Permana Wulandari	2	2	1	3	2	2	3	2	53,13
25	5411	Puji Astatik	2	1	1	3	1	3	2	4	53,13
26	5428	Savitri Rizki Istanti	3	3	3	2	3	3	3	3	71,88
27	5430	Sendy Maulana	2	2	3	2	3	3	3	4	68,75
28	5431	Septi Lestari	2	2	2	4	2	2	2	4	62,50
29	5432	Septiana Yezi Anggraini	3	3	3	4	3	3	3	3	78,13
30	5433	Yesi Susanti	2	3	4	2	3	4	3	3	75,00
Total Tiap Indikator			71	72	74	76	83	77	75	101	629
Rata-Rata Tiap Indikator			59,17	60,00	61,67	63,33	69,17	64,17	62,50	84,17	65,52

Skor Aktivitas Belajar Akuntansi= _____ 100

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
PESERTA DIDIK KELAS XI AK 1 SMK YPKK 2 SLEMAN

Siklus 2

Tanggal: 27 Agustus 2014

Nomor		Nama	Frekuensi Indikator Aktivitas Belajar Muncul								Rata-
Urut	Induk		A	B	C	D	E	F	G	H	Rata
1	5314	Agustina Julia Rahmawaty	3	3	3	3	4	3	3	4	81,25
2	5317	Ambar Utami	3	3	3	4	4	3	4	4	87,50
3	5319	Anis Setyowati	3	4	3	4	4	3	3	4	87,50
4	5494	Anton	3	3	3	3	2	3	3	4	75,00
5	5326	Asri Nurhanifah	4	3	3	3	4	3	4	4	87,50
6	5327	Ayuk Sugiyanti	4	3	2	3	3	4	4	3	81,25
7	5331	Danis Nur Hallifah	3	3	3	3	4	3	3	4	81,25
8	5332	Dellavia Anggita R	3	3	2	3	3	2	4	3	71,88
9	5334	Desinta Dini Saraswati	4	3	3	3	2	3	4	4	81,25
10	5339	Dewi Sulistyaningrum	3	3	3	3	3	3	3	3	75,00
11	5341	Dwi Andriani	3	4	3	3	4	3	3	4	84,38
12	5343	Dwi Lestari	3	3	4	3	3	3	3	4	81,25
13	5344	Dwi Maryulianti	4	3	4	3	3	4	2	3	81,25
14	5351	Eni Dwi Lestari	4	3	3	3	4	3	2	4	81,25
15	5361	Febry Cahyaningrum	4	3	3	3	3	3	2	4	78,13
16	5363	Fina Fidayati	4	3	3	4	3	3	4	4	87,50
17	5364	Fitri Puji Lestari	3	4	3	3	4	3	3	4	84,38
18	5364	Hesti Rahayu	3	3	3	3	4	3	3	4	81,25
19	5383	Melina Hafitri	3	3	3	3	3	3	3	4	78,13
20	5386	Merita Alfiyanti	3	3	3	3	4	3	4	4	84,38

21	5387	Mulis Lestari	2	3	4	3	2	4	3	4	78,13
22	5490	Nia Astri Nur Rokhmah	4	3	3	4	4	4	4	4	93,75
23	5407	Opie Ajeng Dewanti	3	3	2	4	4	3	3	4	81,25
24	5409	Permana Wulandari	2	3	4	3	4	3	3	4	81,25
25	5411	Puji Astatik	3	3	4	3	3	3	4	4	84,38
26	5428	Savitri Rizki Istanti	3	3	3	4	3	3	3	4	81,25
27	5430	Sendy Maulana	3	2	3	4	3	3	3	4	78,13
28	5431	Septi Lestari	3	4	3	4	4	4	4	4	93,75
29	5432	Septiana Yezi Anggraini	4	3	3	3	3	3	3	4	81,25
30	5433	Yesi Susanti	3	4	3	4	3	4	3	4	87,50
Total Tiap Indikator			97	94	92	99	101	95	97	116	791
Rata-Rata Tiap Indikator			80,83	78,33	76,67	82,50	84,17	79,17	80,83	96,67	82,40

Skor Aktivitas Belajar Akuntansi= _____ 100

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada,
Peserta didik kelas X1 Akuntansi 1
SMK YPKK 2 Sleman

Asalamualaikum Wr. Wb.,

Disela-sela kegiatan sekolah, saya mengharap keikhlasan adik-adik untuk meluangkan waktu sebentar untuk mengisi angket yang disusun dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul:

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X1 Akuntansi 1 SMK YPKK 2 Sleman”.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan adik-adik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dan pernyataan yang terdapat dalam angket ini dengan baik.

Atas perhatian adik-adik, saya mengucapkan terima kasih.

Sleman, 22 Agustus 2014

Peneliti
Irfani Reza Pahlevi

Angket Aktivitas Belajar Akuntansi

Petunjuk pengisian angket :

1. Tulislah identitas Anda dengan benar,
2. Perhatikan dengan seksama setiap pertanyaan yang ada,
3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri anda saat ini,
4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia kemudian berilah tanda centang pada jawaban yang Anda pilih,
5. Angket ini digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar akuntansi dan tidak ada hubungannya dengan nilai mata pelajaran yang bersangkutan.

Nama :
No. Absen :
Kelas :

Alternatif Jawaban :

- | | |
|---------------|----------------------|
| - SL : Selalu | - KK : Kadang-kadang |
| - SR : Sering | - TS : Tidak pernah |

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya membaca materi terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar berlangsung.				
2	Saya menandai hal-hal yang penting pada saat membaca buku yang berhubungan dengan materi.				
3	Saya menyiapkan pertanyaan sebelum proses belajar mengajar dimulai.				
4	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru setiap materi yang tidak saya pahami.				
5	Saya menjawab pertanyaan tanpa disuruh terlebih dahulu oleh guru.				
6	Saya merasa belum percaya diri pada saat menjawab pertanyaan.				
7	Saya berusaha mencari jawaban dari sumber-sumber lain.				
8	Saya fokus memperhatikan penjelasan dari guru.				
9	Saya memahami materi secara utuh.				
10	Saya yakin dapat mengerjakan soal-soal akuntansi yang diberikan oleh guru dengan baik.				
11	Saya puas apabila dapat mengerjakan soal secara mandiri.				
12	Saya merasa kecewa jika ada soal yang tidak bisa saya kerjakan.				
13	Saya membuat catatan setiap guru menyampaikan				

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
	materi.				
14	Saya senang jika catatan saya bermanfaat bagi teman.				
15	Saya mengobrol dengan teman pada saat guru menjelaskan materi.				
16	Saya mengemukakan pendapat tanpa berdiskusi dengan teman sekelompok.				
17	Saya merasa lebih mudah mengerjakan tugas jika saya berdiskusi dengan teman.				
18	Saya menaati perintah yang diberikan oleh guru.				
19	Saya membuat bola kertas pertanyaan secara mandiri.				
20	Saya menjawab bola kertas pertanyaan yang didapat.				

ANGKET
AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK YPKK 2 SLEMAN

Siklus: 1

Tanggal: 22 Agustus 2014

No	Butir Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3
2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4
3	2	3	4	3	4	3	3	3	1	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3
4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4
5	3	4	3	2	3	2	3	4	2	2	3	4	4	4	2	2	4	1	3	3
6	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	2	3	3	2	2	4
7	3	3	3	2	3	2	3	4	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3
8	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	4	2	4
9	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2
10	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3
11	3	3	4	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1
12	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3
13	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	2	2	3
14	3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3
15	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3
16	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3
17	3	4	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3
18	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2
19	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	4	3	4	2	4	2	2	3
20	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2
21	3	4	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3
22	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	1	3	2
23	3	3	4	1	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3

24	3	2	2	3	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2
25	2	3	4	2	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	2	1	3
26	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2
27	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	4	3	2	4	2	4	2
28	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3
29	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3
30	2	4	4	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3
Total Tiap Indikator	85	94	94	75	100	83	75	89	70	89	76	100	82	85	83	75	93	66	72	85
Rata-Rata	70,83	78,33	78,33	62,50	83,33	69,17	62,50	74,17	58,33	74,17	63,33	83,33	68,33	70,83	69,17	62,50	77,50	55,00	60,00	70,83
	74,58		70,42		71,67			66,25		73,61			69,58			69,72			61,94	

Skor Aktivitas Belajar Akuntansi= _____ 100

ANGKET
AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK YPKK 2 SLEMAN

Siklus: 2

Tanggal: 27 Agustus 2014

No	Butir Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	4	2	4	1	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4
2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4
3	2	4	2	3	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4
4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4
5	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4
6	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3
7	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3
8	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4
9	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4
10	4	4	2	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3
11	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4
12	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2
13	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
14	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2
15	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2
16	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4
17	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3
18	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4

19	3	3	2	3	1	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
20	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3
21	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4
22	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3
23	3	3	2	4	4	3	4	4	1	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4
24	3	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4
25	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4
26	3	4	3	3	2	2	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3
27	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4
28	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3
29	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4
30	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4
Total Tiap Indikator	91	109	82	100	81	104	95	105	79	93	110	103	99	104	104	85	98	100	110
Rata-Rata	75,83	90,83	68,33	83,33	67,50	86,67	79,17	87,50	65,83	77,50	91,67	85,83	82,50	86,67	86,67	70,83	81,67	83,33	91,67
	83,33		75,83		77,78			76,67		85,00			84,58		79,72			87,78	

Skor Aktivitas Belajar Akuntansi= _____ 100

DOKUMENTASI

Gambar 9. Siswa mendengarkan penjelasan guru



Gambar 10. Siswa membaca handout materi



Gambar 11. Siswa berdiskusi



Gambar 12. Siswa menuliskan jawaban setelah menerima *Throwing*



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasatya Nomor 1 Boran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail: bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2408 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan,
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2356/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 26 Juni 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : IREANI REZA PAHLEVI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11403244007
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Pondok Candougatur Depok Sleman
No. Telp / HP : 08994520824
Untuk : Melakukan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
AKUTANSI PADA KOMPETENSI DASAR MENGHITUNG MUTASI DANA
KAS KECIL SISWA KELAS XI AKUTANSI 1 SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN
AJARAN 2014/2015**
Lokasi : SMK YPKK 2 Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 26 Juni 2014 s/d 26 September 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Ini tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Ini tidak dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Lembaran ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/oon pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami : (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 26 Juni 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



ERIN MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP.19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Sleman
5. Ka. SMK YPKK 2 Sleman
6. Dekan Fak. Ekonomi-UNY
7. Yang bersangkutan

YAYASAN PENDIDIKAN KEJURUAN DAN KETERAMPILAN YOGYAKARTA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK YPKK 2 SLEMAN

BIDANG STUDI KEAHLIAN BISNIS MANAJEMEN
PROGRAM STUDI KEAHLIAN KEUANGAN DAN TATA NIAGA
KOMPETENSI KEAHLIAN : AKUNTANSI DAN PEMASARAN
TERAKREDITASI : A

Alamat : Jl. Pemuda Sleman Telp. 868394 Kode Pos 55511 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 331/113/SMK YPKK/N/VIII/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK YPKK 2 Sleman di Kecamatan Sleman
Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	: IRTANI REZA PAHLEVI
NIM	: 11403244007
Program Studi	: Pendidikan Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Universitas	: UNY

Setelah menerima surat dari UNY Fakultas Ekonomi tentang permohonan ijin penelitian pada dasarnya kami memberikan ijin pada nama tersebut di atas untuk melaksanakan penelitian, dengan judul “ Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015.

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat berguna sebagaimana mestinya.

Sleman, 23 Agustus 2014

Kepala Sekolah



IRCHIAM ROSYIDI